

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONEISA DI MI AL-
ISHLAH TULUNG SELAPAN KABUPATEN OKI**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

JUINTEN

NIM 14270056

Program Studi Pendidikan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

Hal: Pengantar Skripsi
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
di
Palembang

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: *Implementasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi di MI Al-Ishlah Tulung Selapan* yang ditulis oleh saudara JUINTEN, NIM 14270056, telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

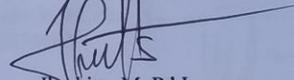
Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd
NIP 196005312000031001

Palembang,
Pembimbing II,



Ibrahim, M. Pd.I
NIK. 1605021281/BLU

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

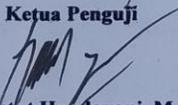
Yang ditulis oleh saudara **JUINTEN**, NIM 14270056
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
Didepan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal, 29 November 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

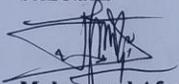
Palembang, 29 November 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua Penguji


Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 19781102007102004

Sekretaris

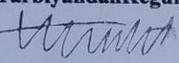

Muhammad Afandi, M.Pd
NIP. 198406022018011001

Penguji Utama : Drs. H. Nadjamuddin R, M.Pd.I (.....)
NIP. 195506161983031003

Anggota Penguji : Middy Boty, M.Pd (.....)
NIP. 197505212005012004

Mengesahkan,
Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004

MOTTO

“ Jadilah seperti karang di lautan”

Kupersembahkan Kepada :

- ♥ Allah SWT
- ♥ Kedua orang tuaku yang tercinta (Bapak Hajrul Aswar dan Ibu Yuliana)
- ♥ Kakak yang tersayang (Karyelly, Dedi, Ifriyadi)
- ♥ Keluarga-keluargaku yang selalu mensupport dan mendukung
- ♥ Teman-teman (Sahabat) Seperjuanganku : Meyka, Laili, Hoiriyah, Lilis, Yunita. Serta teman-teman angkatan 2014 khususnya PGMI 02 yang telah memberikan saran kepadaku
- ♥ Teman-teman Kost: Ayunda Rayi, Yuliana, Yuni, Lauren Yang slalu memberikan semangat
- ♥ Dosen-dosen yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini kepada Bapak Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd dan Bapak Ibrahim, M.Pd.I saya ucapkan terima kasih karena telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan menasehati dalam membuat skripsi ini
- ♥ Dan almamaterku.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT., karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Salawat beriring salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Karena berkat beliaulah yang membaw a kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah, Nabi Muhammad SAW. Adalah sosok teladan dan pendidik utama bagi umat manusia di dunia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Berkat dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini,. Untuk itu saya ucapkan terima kasih kepada yang terhormat,

1. Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendukung dan memfasilitasi selama kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag., dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah mendukung meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

3. Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. Ibrahim, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan arahan kepada penulis selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberi ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang
7. Pimpinan perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi keperpustakaan
8. Asri S.Pd.I, kepala MI Al-Ishlah Tulung Selapan yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian.
9. Mulyani S.Pd.I guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Al-Ishlah Tulung Selapan yang telah membantu peneliti dalam penelitiannya.
10. Guru beserta staf di MI Al-Ishlah Tulung Selapan yang telah memberikan bantuan dan masukkan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Dosen beserta staf prodi PGMI yang telah mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi.

12. Ayahanda Ajrul Aswar dan Ibunda Yuliana serta seluruh keluarga besarku yang tidak henti-hentinya mendoakan pada setiap kesempatan dan selalu memberi motivasi demi kesuksesan penulis
13. Sahabat-sahabat saya yang tersayang Louren aprira adeka jasi, Ida Royani, Mamat raka, Tria, Sri devi, Ratri Yolanda, Astri yang selalu memberikan dorongan dan dukungan beserta doanya.
14. Teman KKN yang tersayang, Neti agustina, Novita sari, Else Irma rani, Musowib, Rahmat. Lukata yang telah memberikan motivasi dan doanya.
15. Teman-teman seperjuanganku keluarga besar PGMI 02 yang telah memberikan motivasi.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan ini pada masa yang akan datang.

Palembang, 2018

Penulis

JUINTEN

NIM. 14270056

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
F. Tinjauan Pustaka	13
G. Kerangka Teori	18
H. Metodologi Penelitian	34
I. Sistematika Pembahasan	42
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Keterampilan	44
B. Pengertian Menulis	47
C. Pengertian Karangan	62
D. Pengertian Narasi.....	89
BAB III KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Al-Islah Tulung Selapan	90
B. Visi, Misi, Tujuan dan Motto	94
C. Keadaan Guru dan Karyawan MI Al-Islah Tulung Selapan	96

D. Keadaan Siswa MI Al-Ishlah Tulung Selapan	98
E. Keadaan Sarana dan Prasarana	101
F. Perlombaan di MI Al-Ishlah Tulung Selapan	106

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keterampilan Siswa Kelas V Dalam Menulis Karangan Narasi.....	108
B. Faktor Pendukung keterampilan Siswa dalam Membuat Karangan Narasi.	114
C. Meningkatkan keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi	119

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	126
B. Saran	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah MI Al-Ishlah Tulung Selapan	25
2. Keadaan Guru dan Karyawan MI Al-Ishlah Tulung Selapan	30
3. Keadaan Siswa MI Al-Ishlah Tulung Selapan	30
4. Tingkat Kelulusan Siswa MI Al-Ishlah Tulung Selapan	31
5. Daftar frekuensi Kenaikan Kelas MI Al-Ishlah Tulung Selapan	31
6. Daftar Nilai Semester Siswa	32
7. Prestasi Akademik UN.....	32
8. Prestasi Akademik US	32
9. Tingkat Melanjut ke SMP/MTs	33
10. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	33
11. Prestasi Lomba KePramukaan	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I.Pedoman observasi siswa	
II.Pedoman wawancara siswa	
III.Pedoman wawancara guru.....	
IV.Hasil wawancara.....	
V.Pedoman observasi.....	
VI.Bukti wawancara	

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi merupakan suatu keterampilan belajar menulis pada anak tingkat dasar kelas V hal ini pun terjadi pada siswa tertentu, oleh karena itu keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi harus lebih diperhatikan oleh guru bahasa Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penerapan keterampilan menulis dan juga pentingnya menggunakan penerapan pembelajaran yang inovatif dan bervariasi yang membuat siswa lebih aktif dan menyenangkan selain itu siswa lebih memperhatikan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi keterampilan menulis karangan narasi di MI Al-Ishlah Tulung Selapan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al-Ishlah Tulung Selapan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, informn penelitian ini adalah siswa kelas V. dan guru bahasa Indonesia kelas V. Ada pun alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil penelitian ini adalah pertama, keterampilan siswa kelas V dalam menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan dalam menentukan tema, menulis cerita, dan membuat paragraf. Kedua faktor pendukung keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi, yaitu siswa menyamakan tema dan judul karangan, siswa belum mengerti membuat kalimat yang baik dan benar, dan siswa mengalami kesulitan membuat paragraf. Ketiga solusi siswa dalam menulis karangan narasi menurut guru bahasa Indonesia ada tiga solusi, pertama siswa dalam memilih tema adalah tema yang mereka kuasai atau pahami, kedua siswa sebelum menulis cerita harus memperhatikan penggunaan kalimat dan paragraf, dan ketiga siswa sebelum membuat paragraf harus mengetahui pemakaian huruf kapital dan tanda baca yang benar. Meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi, menurut siswa yaitu dalam memilih tema siswa mengamati lingkungan sekitar untuk menemukan ide baru, melakukan kerja kelompok untuk menulis cerita dan membuat paragraf yang benar.

Kata kunci: Implementasi keterampilan menulis karangan narasi

Abstrac

Research this do for describe it implementation skills write essay narrative on eye lesson language indonesia students class five MI Al-Ishlah Tulung Selapan as for aim research revealed skills write essay, factor supporters and inhibitor skills write essay narrative MI Al-Ishlah Tulung Selapan.

Type research descriptive kualitatif informant students class five MI Al-Ishlah Tulung Selapan and indonesia teacher as for data collection tools in this study in the form of observation, interview, and documentation while the data that has been collected is then analyzed by qualitative descriptive data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study are first, the skills of five the grade students in writing narrative essays on indonesia subjective are skills in determining themes, writing, stories, and making paragraphs. Both of the supporting factors of students skills in writing narrative essays are that students equate the themas and titles of students essay not yet understrad making good and correct sentences, and students have difficulty making paragraphs. The third solution for students in writing narrative essays according to Indonesian language thechers is that there are three first solution for students in choosing a theme is a theme that they master or understradrs, both students have not. Writing stories must pay attention to the use of sentences and paragraphs, and all three students before making paragrafphs must know the use of capital letters and correct punctuation. Improve students skills in writing narrative essays according to students namely in choosing the theme students observe the suronding environments to find new ideas. Do grup work to write stories and make correct paragraphs.

Keywords : Implementasi of narrative essay writing skills

ملخص

يهدف هذا البحث الي وصف تطبيق مهارات كتابة المقلات القصصية علي مواد اللغة الاندونيسية في مدرسة ابتدائية الاءاثلاه في جامعة السلطان اما بالنسبة كثفت واحد مهرة كتابة اسنني مقالات سردية سلس دعم وتثبيط عو امل في كتابة لدي طلبة الصفة الخمس الابدائي علاثلاه طلو سلافن

هذا النوع من الانحث هو المخبر الو صفي البحثي النوعي هم طلاب الصف الخامس والمعلمين الاندونيين في الصف الخمت اما بالنسبة لادوات جمع البيانات في هذه الدراسة في تكل المراقبة والمقابلات والوثائق في حين يتم تحليل البيانات التي تم جمعها بعد ذلك باستحد لدم تقنيات تحليل البيانات الوعية وهي عرض بيانت خفض البيانات ورسم الاستنتاجات

نتائج هذه الدراسة هي المهارات الاولي لطلاب الصف الخامس في كتابه المقالات القصصية حول المواد الاندونيشة وهي مهارات في تحديد المواضع والكتابه والقصص ووضع الفقرات ويدعم كلا المعلمين مهارات الطلاب في كتابة المقالات القصصية اي الطلاب الذين يربطون بين الموضوعات عنوان المقال لا يفهم الطلاب كيفية صياغة حمل صحيحة وصحيحة ويحد الطلاب صعوبة في عمل الفقرات الحل الثالث للطلاب في كتابة المقالات القصصية وفقا لمعلمي اللغة الاندونيسية هو ان هناك ثلاثة حلول اولية للطلاب لاختيار موضوع يتفقوه او يفهمه كلا الطالبين قبل كتابة قصة يحب الانتباه الي استخدام الحمل والفقرات والحلو الطلاب الثالثة قبل عمل الفقرات علامت الترقيم الصحيحة تحسن مهارات الطلاب في كتابة المقالات القصصية وفقن الطلاب وتحديدافي اختيار الطلاب لملأ حطنة البيءة المحيطة للعثور على افكار جديدة والقيم با عمل حما افكر جميعة لكتابة القصص وادرج الفقرات الصحيحة

الكلمة : تنفيذ مهارت كتابه السرد

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tolok ukur kemajuan suatu bangsa, dimana bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang cerdas. Untuk menilai kualitas SDM suatu bangsa secara umum dapat dilihat dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan adalah faktor penentu kemajuan bangsa pada masa depan. Jika kita sebagai bangsa, berhasil membangun dasar-dasar pendidikan nasional dengan baik, maka diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan di bidang-bidang lain. Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dalam suatu negara.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 82

²Huriah Rachman, *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 108

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³ Pendidikan adalah proses pemartabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan.⁴

Berdasarkan membahas tentang pendidikan, berikut adalah surah yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan Surah Al-Mujadilah ayat 11.⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis.” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Pada dasarnya pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.⁶ Pendidikan yang berkualitas harus mampu meningkatkan potensi siswa sehingga yang bersangkutan

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, cet. Ke-11, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hlm. 1

⁴ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*. cet. Ke 2, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2

⁵Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung:Diponogoro, 2010), hlm. 542

⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 3

mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Dalam hal ini guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai model dan metode pembelajaran, kondisi siswa dan cara melakukan pembelajaran yang efektif dan bermakna.⁷

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik, yang di dalamnya ada tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Agar pembelajaran bisa berhasil sesuai kompetensi yang diharapkan, sebaiknya gruru berusaha untuk mengembangkan proses belajar mengajar dari model konvensional menuju arah yang kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran bisa efektif, efisien dan siswa merasa senang saat belajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selain itu, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁸ Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika dia berada di rumah maupun lingkungan sekolah.

⁷ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 13.

⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka setia, 2011), hlm 20

Suatu proses pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan lancar dan baik karena dipengaruhi oleh guru, keberadaan guru yang melakukan proses pembelajaran di kelas sangat menentukan akan berhasil atau tidaknya mengantarkan anak didik mengubah perilaku dan pengalaman dalam belajarnya. Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar. Dalam perubahan kurikulum, cara mengajar harus mampu memengaruhi perkembangan pendidikan karena pendidikan merupakan tolok ukur pembelajaran dalam lingkup sekolah.⁹

Bahasa adalah sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Kita dikenal dan dapat menjadi populer di lingkungan kerja kita atau di lingkungan lain apabila kita dapat memahami orang lain dan membuat orang lain memahami kita. Selain memahami dan saling mengerti erat berhubungan dengan penggunaan sumber daya bahasa yang kita miliki.¹⁰ Selain itu bahasa sebagai alat komunikasi lingual manusia, baik secara lisan maupun tertulis.¹¹ Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang

⁹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 15

¹⁰Efendi S, dkk. *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 1

¹¹Masnur Muslich, *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 3

dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.¹²

Salah satu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, menulis baik selama mereka mengikuti pendidikan di berbagai jenjang dan jenis sekolah maupun dalam kehidupannya nanti di masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keterampilan menulis harus dikuasai anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah.

McCrimmon dalam Slamet mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.¹³

Heaton dalam Slamet mengatakan menulis sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks. Oleh karena itu, keterampilan menulis dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan berbahasa yang lain. Dengan demikian keterampilan

¹²Achmad dan Alex Abdullah, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 3

¹³Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dikelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2014), hlm. 108

menulis merupakan salah satu dari keterampilan yang dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.¹⁴

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Terdapat beberapa jenis karangan antara lain: karangan narasi, karangan deskripsi, karangan eksposisi, argumentasi serta karangan persuasi.¹⁵

Peran penting penguasaan keterampilan menulis sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa menggunakan sebagian besar waktunya untuk menulis pelajaran yang disampaikan guru. Sayangnya, tidak banyak orang yang menyukai tulis-menulis karena mungkin merasa tidak berbakat, serta tidak tahu untuk apa dan bagaimana harus menulis. Keadaan ini tentu saja tidak lepas dari lingkungan dan pengalaman belajar menulis di sekolah. Berdasarkan hal-hal tersebut kemampuan menulis perlu dikuasai dengan baik. Pelajaran menulis karangannarasi masih kurang mendapat perhatian seringkali diremehkan oleh siswa maupun guru. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa aktif untuk berkomunikasi dengan bahasa tulis. Tercapainya tujuan proses mengajar dan belajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan

¹⁴*Ibid.*, hlm. 109

¹⁵Wibowo, Wahyu, *Manajemen Bahasa Pengorganisasian Karangan Pragmatik Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 58-59

usaha terciptanya interaksi yang baik antara guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar.¹⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Juli 2018 di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan, masih terdapat permasalahan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas, metode pembelajaran masih bersifat (*teacher centered*) yaitu pembelajaran hanya berlangsung satu arah guru hanya memberikan materi pembelajaran dan siswa hanya duduk mendengarkan. Dalam kegiatan awal pembelajaran kurangnya pemberian motivasi kepada siswa. Guru langsung saja membuka pelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan berdasarkan materi yang ada disumber belajar lalu menuliskannya di papan tulis. Siswa hanya duduk, mencatat materi yang guru tuliskan dipapan tulis dan mendengarkan penjelasan guru dan juga belum menggunakan metode pembelajaran secara maksimal selama proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Guru kelas V dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah yang sudah lama diterapkan, namun juga terkadang menggunakan metode lain, meskipun demikian masih terdapat siswa yang pasif terlihat dari sikap siswa saat guru menjelaskan lebih sering mengobrol dengan teman yang obrolan tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran dari pada memperhatikan guru.

¹⁶Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 147

Hasil wawancara dengan siswa kelas V , dalam pembelajaran siswa kurang aktif dan berpartisipasi, aktivitas siswa hanya duduk, mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan guru. Terkadang siswa merasa bosan dan saat guru menjelaskan siswa lebih senang mengobrol dengan teman yang obrolan tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran dari pada memperhatikan guru. Hal ini dikarenakan guru menggunakan metode pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*).

Berdasarkan nilai ulangan akhir semester 1 tahun ajaran 2017/2018. Pencapaian menulis karangan belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Data hasil belajar siswa, untuk madrasah ibtidaiyah Al-Adli Palembang kelas V dari 20 siswa, terdapat 12 siswa tidak tuntas menulis karangan, dan 8 orang siswa sudah tuntas. Rendahnya keterampilan menulis karangan narasi menunjukkan bahwa pemahaman sebagian besar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia belum memenuhi standar yang ditetapkan.

Untuk mengatasi hal tersebut guru sebagai tenaga pengajar dan tenaga pendidik diharapkan mampu berusaha meningkatkan kualitas profesionalismenya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satunya dengan penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.¹⁷Selain itu harus menguasai metode

¹⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Roesdakarya, 2009), hlm. 107

pembelajaran yang efektif, yakni metode pembelajaran yang dapat memberikan kesan agar siswa lebih menyenangi pembelajaran tersebut sehingga siswa merasa termotivasi untuk dapat memahami materi yang disampaikan. Salah satu metode pembelajaran khususnya dalam kegiatan menulis karangan narasi, untuk mengatasinya dengan menggunakan metode implementasi. Metode implementasi diharapkan dapat memberikan kesan menarik bagi siswa dan memudahkan siswa dalam menulis, sehingga siswa tidak lagi mengalami kesulitan, serta imajinasi siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi sebuah kreativitas.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul ***“Implementasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten OKI”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang akan diidentifikasi adalah:

1. Terdapat beberapa sebagian siswa belum mengetahui cara menulis karangan narasi
2. Terdapat beberapa sebagian siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga suasana belajar kurang kondusif dan siswa sering gaduh di kelas.

3. Terdapat beberapa sebagian kesulitan siswa dalam menentukan sebuah jalan cerita.¹⁸

C. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa di MI Al-Ishlah masih banyak dijumpai cara penulisan karangan narasi masih kurang.
2. Siswa yang akan dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan.
3. Materi pelajaran yang diajarkan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu keterampilan menulis karangan narasi.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al-Ishlah Tulung Selapan?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat siswa pada kelas V MI Al-Ishlah Tulung Selapan dalam keterampilan menulis karangan narasi?

¹⁸M. Radit, dkk, Siswa kelas V di MI Al-Ishlah Tulung Selapan , , *Wawancara*,

3. Bagaimana upaya guru untuk mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al-Ishlah Tulung Selapan

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Peneliti

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara siswa kelas V di MI Al-Ishlah Tulung Selapan dalam membuat sebuah karangan narasi yang baik.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat untuk mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V di MI Al-Ishlah Tulung Selapan.
- c. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi kelas V di MI Al-Ishlah Tulung Selapan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik itu dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai menambah pengetahuan dibidang pendidikan terutama mengenai masalah

b. Secara praktis

1. Bagi siswa, penelitian ini agar siswa mampu memahami tiap materi yang diajarkan dan lebih memahami lagi ketika dijelaskan dengan implementasi keterampilan menulis karangan narasi. Selain itu manfaatnya adalah agar siswa termotivasi .
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi upaya meningkatkan keaktifan belajar, kreativitas dan keterampilan yang baik.
3. Bagi sekolah, metode pembelajaran yang dikembangkan ini dapat diterapkan di sekolah dan bermanfaat dalam proses pembelajaran.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai peninjauan kembali pustaka (laporan, penelitian, dan sebagainya). Tentang masalah yang berkaitan tidak selalu harus tepat identik dengan bidang permasalahan yang dihadapi tetapi termasuk pula yang seiring dan berkaitan.

Pertama, Utari tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III di MI Ma’Had Islamy Palembang”. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa Hasil penelitian diperoleh persentase ketuntasan belajar yaitu pada siklus I masih 50% sedangkan pada

siklus II ketuntasan belajar kelas mencapai 91%, selain itu diketahui juga bahwa rata-rata aktivitas siswa lebih dari 70% yaitu 81%. Sehingga dapat disimpulkan penelitian Utari ini adalah pada siklus II dapat diartikan bahwa Media Gambar Seri untuk menyelesaikan Karangan pada siswa kelas III di Madrasah Ma'Had Islamy Palembang telah berhasil. Penggunaan Media Gambar Seri telah membuktikan bahwa prestasi belajar siswa dapat meningkatkan dan disarankan bagi guru agar dapat berusaha menciptakan kondisi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.¹⁹

Persamaan dengan penelitian di atas yaitu sama-sama terhadap keterampilan menulis. Perbedaan dengan penelitian yaitu menggunakan pengaruh media gambar seri. Sementara penulis menggunakan implementasi keterampilan menulis karangan narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Al-Islah Tulung Selapan.

Kedua, Charira 2015, dalam skripsinya “Kemampuan Siswa dalam sebuah Karangan Siswa Kelas V SD Negeri 46 Banda Aceh”. Universitas Negeri Malang, Berdasarkan penelitian tersebut, bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan siswa kelas V SD Negeri 46 Bandaa Aceh menggunakan kata penghubung subordinatif dalam karangan bertingkat masih kurang, hal ini bedasarkan hasil tes yang dilakukan dengan cara menugaskan

¹⁹ Utari, “Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III di MI Ma'Had Islamy Palembang”, (Palembang : Skripsi Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Fatah Palembang, 2014)

siswa menjawab soal yang berjumlah 25 soal dalam bentuk pilihan ganda. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh rata rata Kemampuan siswa keseluruhan kelas V SD Negeri 46 Banda Aceh dalam menggunakan keterampilan menulis koordintif pada sebuah karangan adalah 52. Nilai rata rata tersebut berada pcada kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan Kemampuan siswa kelas V SD Negeri 46 Banda Aceh dalam menggunakan kata penghubung pada kalimat majemuk tergolong kurang.²⁰

Persamaannya antara penelitian Charira dengan penelitian ini sama sama ingin mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menggunakan keterampilan menulis dalam sebuah karangan tertentu dan mata pelajaran yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah Charira dalam skripsinya terletak pada sejauh mana peneliti mengetahui kemampuan siswa menggunakan konjungsi subordinatif materi dalam sebuah karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negri 46 Banda Aceh. Sedangkan penelitian menjelaskan keterampilan menulis karangan narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Al-Islah Tulung Selapan.

Ketiga, Siti Latipah2011, dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model Exampel Non Exampel Melalui media gambar animasi pada Siswa Kelas V SD Negeri

²⁰Charira, “Kemampuan Siswa dalam menulis sebuah karangan Siswa Kelas V SD Negri 46 Banda Aceh”, (Banda Aceh:Skripsi Progam Strata I Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Syah Kuala Darussalam Banda Aceh, 2015), Diakses Pada Tanggal 13 November 2016 Pukul 13.20 WIB

Kumesu 1 Kabupaten Batang.”²¹ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Latipah dengan menggunakan model Example Non Example ternyata terjadi peningkatan dalam menulis karangan. Hal itu dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa nilai rata-rata menulis karangan narasi siklus1 yaitu 64,7. Kemudian dilakukan lagi untuk melihat kemampuan siswa yaitu siklus 2 dengan hasil nilai rata-rata 85,7.

Adapun ada persamaan dan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya, persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah penelitian tentang karangan narasi, dan juga yang menjadi populasi merupakan siswa kelas V. Sedangkan perbedaannya adalah siti menggunakan model Example Non Example dan gambar animasi sebagai medianya, sedangkan penulis dalam penelitiannya tidak menggunakan model Example non Example dan gambar animasi melainkan hanya melihat kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi.

Keempat, Himatul Mas’udah 2010, dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui media komik tanpa teks dengan teknik mengarang terpimpin Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotusysyubban Winong Pati”.²² Dalam penelitian yang dilakukan oleh

²¹Siti Latipah, “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model Example Non Example Melalui media gambar animasi Siswa Kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang”, *Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2011*.

²²Halimatul Mas’udah, “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Media Komik Tanpa Teks dengan Teknik Mengarang Terpimpin pada Siswa Kelas IV MI

Halimatus Mas'udah ternyata adanya peningkatan dalam antusias menulis karangan narasi melalui media komik, dalam penelitian yang dilakukan oleh Himatul ternyata terdapat peningkatan yang signifikan dimana dapat dilihat. Dari hasil tes yang dilakukan pada siklus 1 sebesar 70,78, kemudian pada siklus 2 nilai siswa sebesar 82,61. Maka dapat dilihat terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus pertama dan kedua. Institut Agama Islam Raden Fatah Palembang.

Persamaan dan perbedaan antara yang diteliti oleh Himatul Mas'udah dan akan peneliti lakukan. Adalah meneliti tentang karangan Narasi, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Himatul Mas'udah adalah meneliti siswa kelas IV, menggunakan media komik, dan karangan terpimpin. Kemudian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah meneliti siswa kelas V dan tidak menggunakan media komik, sebagai media dalam meningkatkan antusias siswa dalam menulis karangan narasi.

Kelima, Yuliana Dwi Astuti 2013, dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Experiential Learning pada Siswa Kelas IV SDN Bangun Jiwo Bantul".²³

Dalam penelitian yang dilakukan Yuliana Dwi Astuti ternyata ada peningkatan

Roudlotusysyubban Winong Pati", *Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2010*

²³Yuliana Dwi Astuti, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi menggunakan Model Experiential Learning Pada Siswa Kelas IV SDN Bangun Jiwo Bantul", *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013*

dalam keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model experiential learning, hal ini dapat dilihat pada siklus 1 yang mana nilai siswa sebesar 67,47. Selain dari siklus pertama dapat pula dilihat dari hasil siklus ke 2 yang mana nilai siswa sebesar 75,52. Dengan demikian terjadi peningkatan yang signifikan antara siklus 1 dan siklus ke 2.

Ada persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Yuliana dengan peneliti lakukan. Persamannya terdapat pada karangan narasi. Yuliana dan peneliti sama-sama membahas tentang karangan narasi, sedangkan perbedaannya terdapat pada penggunaan model experiential learning, siswa kelas IV, peningkatan keterampilan menulis, sedangkan peneliti menggunakan siswa kelas V, dan tidak menggunakan model *experiential learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

G. Definisi Konsep

Definisi Konsep adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan. Untuk lebih jelasnya agar penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang akan diteliti, maka perlu ada batasan-batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi konsep. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum digunakan. Dalam penulisan untuk

memfasilitasi siswa dalam melakukan latihan menuliskan dalam karangan narasi dengan baik.

1. Keterampilan menulis

Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Produktif ekspresif adalah mampu mengungkapkan gambaran, maksud gagasan perasaan. Setiap pengajar harus memiliki kemampuan yang luas tentang keterampilan menulis ini agar apa yang disampaikan bisa dimengerti siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

2. Karangan narasi merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Untuk menerjemahkan ide-ide atau pikiran-pikiran kedalam bentuk naskah.

H. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.²⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa kerangka teori merupakan pandu tentang teori-teori yang akan dipakai oleh peneliti dalam penelitiannya.

1. Keterampilan Menulis

²⁴ Team penyusun, buku pedoman penelitian skripsi dan karya ilmiah, (Palembang : IAIN raden fatah, 2005) hal. 9

Keterampilan menulis menurut nunan adalah kegiatan merefleksikan fungsi komunikasi suatu bahasa, dan telah berkembang dalam kehidupan masyarakat sebagai hasil perubahan budaya guna memenuhi kebutuhan komunikatif dalam bentuk tulisan tangan atau dicetak di atas kertas.²⁵

a. Fungsi dan Tujuan Keterampilan Menulis

Sedangkan fungsi keterampilan menulis menurut Hartig adalah penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keudukan para pembaca, ingin meolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

Tujuan menulis adalah menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap.

Menurut abdurahman menyatakan bahwa tujuan menulis siswa disekolah dasar untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas-tugas yang diberikan sekolah dengan mengharapkan melatih keterampilan berbahasa dengan baik.

²⁵ Henry Guntur tarigan, *Menulis Bahasa Indonesia (Bandung: Angkasa, 2008)*, hlm 10

b. Hakikat Menulis

Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini seseorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis menggunakan untuk mencatat, merekam, menyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca.

Menurut Nursisto Pembelajaran menulis karangan narasi adalah paragraf yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Paragraf narasi bermaksud mengisahkan apa yang terjadi dan bagaimana suatu peristiwa itu terjadi.

c. Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Pengajaran keterampilan menulis sebagai bagian integral dari pengajaran bahasa Indonesia, diberikan dengan tujuan agar siswa mampu menuangkan gagasannya dalam bahasa tulisan yang lencer dan tertib. Secara umum kegiatan pembelajaran menulis ini bisa berawal dari minat belajar itu sendiri, bisa juga, bisa juga dalam bentuk latihan yang berulang atau pengetahuan lainnya yang dilakukan oleh pendidik. Kegiatan menulis sebagai salah satu keterampilan produktif dapat dibedakan menjadi dua prinsip yaitu, menulis sebagai proses dan menulis sebagai produk atau hasil.

Tujuan menulis karangan narasi adalah menggunakan teknik latihan terbimbing dan penggunaan media film kartun sangat berguna, siswa dapat menuangkan ide-ide, pendapat, dan gagasan dalam menulis karangan narasi.

d. Materi Menulis untuk Tingkat Dasar

Secara umum, materi menulis yang harus dikuasai oleh siswa tingkat dasar antara lain sebagai berikut:

- a. Pengenalan huruf dan fungsi tanda baca (dikaitkan dengan bab fonologi)
- b. Pengenalan jenis imbuhan, perulangan, dan kemajemukan, (dikaitkan dengan baba morfologi)
- c. Pengenalan jenis-jenis kalimat (dikaitkan dengan bab sintaksis)
- d. Pengenalan jenis-jenis makna atau gaya bahasa (dikaitkan dengan bab semantic dan sastra)²⁶

e. Teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis

1. Konseptual keterampilan menulis

Termonologi menulis adalah salah satu aspek aktif menulis yang sangat patal di dalam pembelajaran bahasa Indonesia pertama

²⁶ Hani Atus Sholikhah, *Bahasa Indonesia*, (Nur Fikri : Palembang, 2015), hlm. 167-172

yang sama tingkatannya dalam pembelajaran bahasa asing. Dan di dalam menulis pada prinsipnya dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu, menulis terbimbing dan menulis bebas.²⁷ Banyak orang yang menyukai membaca dari pada menulis karena menulis dirasakan lebih lambat dan lebih sulit. Meskipun demikian, kemampuan menulis sangat diperlukan baik dalam kehidupan di sekolah maupun dimasyarakat. Para siswa memerlukan kemampuan menulis untuk menyalin, menyetat, atau untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Dalam kehidupan masyarakat orang memerlukan kemampuan menulis untuk keperluan berkirim surat, mengisi formulir, atau membuat catatan.²⁸

menulis itu adalah hal yang menyenangkan karena kita bisa menuangkan semua inspirasi dan ide-ide yang ada di dalam fikiran kita. Seperti puisi, cerpen, karangan dan lain sebagainya kita bisa menulis kapanpun dan dimanapun, walaupun banyak yang menganggap kalau menulis itu sulit tapi sebenarnya menulis itu tidaklah sulit.

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas penulis melibatkan unsure penulis sebagai penyimpan pesan, pesan atau tulisan saluran atau

²⁷ Zulfannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Rajawali), hlm 105

²⁸ Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm 178

media, dan pembaca sebagai penerima pesan. Sebagai suatu keterampilan bahasa menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya.²⁹

Ada banyak definisi tentang menulis. Lerner mengemukakan bahwa menulis adalah menuangkan ide-ide kedalam suatu bentuk visual. Soemarno markam menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk symbol gambar. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi.

Dari beberapa definisi tentang menulis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi
2. Menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide-ide dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis, dan
3. Menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

²⁹ Suparno dan Mohamad Yunus, *Pokok Keterampilan Menulis*, (hak cipta: Jakarta, 2010), hlm 56

Proses belajar menulis melibatkan rentang waktu yang panjang. Proses belajar menulis tidak dapat dilepaskannya kaitan dengan proses belajar berbicara dan membaca. Belajar menulis pada hakikatnya merupakan suatu proses neurofisiologis. menulis dengan tangan disebut juga menulis permulaan dan arena menulis di kelas permulaan SD sering disebut juga pelajaran membaca dan menulis. Permulaan mengenai menulis ekspresif, hallahan, Kauffman, dan lioyd menyebutnya mengarang atau komposisi.

f. Kesulitan Belajar Menulis

Seperti telah dikemukakan, bahwa pelajaran menulis mencakup menulis dengan tangan atau menulis permulaan, mengeja, dan menulis ekspresif.

1. Motivasi belajar

Menurut para ahli defenisi belajar james O. Whittatker, sebagaimana dikutip oleh Djamarah merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku timbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Pengertian tentang belajar menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.

2. Macam-macam motivasi belajar

Dilihat dari sumbernya dari dalam pribadi seseorang yang disebut ‘*motivasi instrintik*’ dan motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang.

a. Motivasi instrinsik

Menurut Winkel motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain.

b. Motivasi ekstrinsik

Menurut Woolfolk motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan orang lain. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan agar anak didik mau belajar.³⁰

Menulis adalah suatu hal yang sangat menyenangkan dan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil

³⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Grafika Telindo Press, Palembang, 2015), hlm.191-193

g. Menulis dengan Tangan atau Menulis Permulaan

Sejak awal masuk sekolah anak harus belajar menulis tangan karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain. Kesulitan menulis dengan tangan tidak hanya menimbulkan masalah bagi anak tetapi juga guru. Tulisan yang tidak jelas misalnya. Baik anak maupun guru tidak dapat membaca tulisan tersebut.

Menurut Lerner ada beberapa factor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, Motorik, Perilaku, persepsi memori, kemampuan melaksanakan. Penggunaan tangan yang dominan dan kemampuan memahami instruksi. Anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis, tulisannya tidak jelas terputus-putus atau tidak mengikuti garis. anak yang hiperaktif atau yang perhatiannya mudah teralihkan dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat, termasuk pekerjaan menulis. Anak yang terganggu dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar menulis. Jika persepsi visualnya yang terganggu anak mungkin akan sulit membedakan bentuk-bentuk huruf yang hamper sama jika persepsi auditorisnya yang terganggu, mungkin anak akan mengalami kesulitan untuk menulis kata-kata yang diucapkan oleh guru.

Kesulitan belajar menulis sering terkait dengan cara anak memegang pensil. Ada empat macam cara anak memegang pensil yang dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa anak berkesulitan belajar menulis, yaitu (sudut pensil terlalu besar, sudut pensil terlalu kecil, mengengam pensil.seperti mau meninju, menyangkutkan pensil ditangan atau menyeret. Jenis memegang pensil yang terakhir, menyeret pensil, adalah khas bagi anak yang berkesulitan belajar menulis tersebut.³¹

h. Hakikat Kesulitan Belajar Menulis

Proses belajar menulis tidak terlepas dari proses belajar berbahasa dan membaca. Jika membaca adalah input, berbahasa dan menulis adalah output dari apa yang ia pahami. Kesulitan belajar menulis ini akan menimbulkan masalah, baik bagi dirinya maupun orang lain, terkait dengan maksud tulisan yang tidak tersampaikan.³²

Hingga saat ini ada dua pendapat tentang bentuk tulisan yang harus dipelajari pada awal anak belajar menulis. Ada yang berpendapat bahwa anak harus belajar huruf cetak dahulu sebelum belajar huruf sambung, dan ada pula yang menyarankan agar anak langsung belajar huruf sambung. Sebelum tahun 1974, yaitu saat

³¹ Henry Guntur tarigan, *Menulis* (Bandung :Percetakan Angkasa, 2008), hlm 104

³² Amilda Dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar* (Pustaka Felicha:Yogyakarta, 2012), hlm 81

pertama sekali metode membaca dan menulis permulaan yang dikenal dengan metode SAS , para guru Indonesia umumnya mengajarkan huruf cetak lebih dahulu kepada anak, baru kemudian belajar huruf sambung. Sejak diperkenalkan metode SAS, para guru umumnya beralih mengajarkan langsung huruf sambung. Sedangkan huruf cetak tidak secara langsung diajarkan kepada anak. Menurut Hagin ada lima alasan perlunya anak belajar menulis huruf cetak lebih dulu pada awal belajar menulis:³³

1. Huruf cetak lebih mudah dipelajari karena bentuknya sederhana.
2. Buku-buku menggunakan huruf cetak sehingga anak-anak tidak perlu mengkomodasikan dua bentuk tulisan.
3. Tulisan dengan huruf cetak lebih mudah dibaca dari pada ditulis dengan huruf sambung.
4. Huruf cetak digunakan untuk kehidupan sehari-hari seperti mengisi formulir atau berbagai dokumen dan
5. Kata-kata yang ditulis dengan huruf cetak lebih mudah dieja karena huruf-huruf tersebut berdiri sendiri-sendiri.

Para ahli yang menyarankan agar anak diajari menulis dengan huruf bersambung lebih dulu bertolak dari tiga alasan. Ketiga alasan tersebut adalah.

³³ *Ibid*, hlm, 180-183

1. Tulisan sambung memudahkan anak untuk mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan.
2. Tidak memungkinkan anak menulis terbalik-balik dan
3. Menulis dengan huruf sambung lebih cepat karena tidak ada gerakan pensil yang terhenti untuk tiap huruf

I. Penulisan Huruf

Dalam ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, penulis huruf menyangkut dua masalah, yaitu penulisan huruf capital huruf besar atau penulis huruf miring atau cetak miring.³⁴

1. Penulis kapital atau huruf besar

Penggunaan huruf kapital dalam tulisan ilmiah sering terjadi kesalahan penerapannya.

2. Penulis huruf miring

Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam karangan.

3. Penulis huruf tebal

Huruf tebal dalam cetakan dipakai untuk menuliskan judul buku, bab, bagaian bab, daftar isi, daftar tabel, daftar lambing, daftar pustaka, dan lampiran.

³⁴ Mulyati, *terampil berbahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama mandiri, 2015), hlm. 22-27

J. Langkah-Langkah Penulisan Huruf

Huruf kapital digunakan sebagai penggunaan huruf pertama dalam ungkapan yang berkaitan dengan hal-hal keagamaan, kitab suci nama Tuhan termasuk kata gantinya. Contohnya:

- a) Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
- b) Al-Qur'an, Alkitab, Injil, Taurat,
- c) Al-Baqarah ayat 145

K. Menulis Bahasa

Dalam menulis sebuah karangan apa pun bentuk organisasinya itu tentu saja, kita harus memilih kata dan bentuknya yang tepat menyusun kalimat. Kemudian kalimat-kalimat itu kita rangkai sehingga terbentuklah paragraph-paragraf, dan selanjutnya wujudlah sebuah karangan tertentu. Kemampuan dasar dalam kegiatan menulis seorang penulis merencanakan tulisannya kemudian menulis melakukan revisi kemudian tulisan selesai tetapi observasi-observasi yang telah dilakukan terhadap penulis menunjukkan bahwa proses menulis tidaklah bersifat linca dan sederhana.³⁵

³⁵ Yeti Mulyati, *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Hak Cipta : Jakarta, 2007), hlm. 54-53

a. Fungsi bahasa

Dalam literatur bahasa, para ahli umumnya merumuskan fungsi bahasa bagi setiap orang ada empat yaitu.

1. Sebagai alat berkomunikasi
2. Sebagai alat mengekspresikan diri
3. Sebagai alat berinteraksi dan beradaptasi sosial.
4. Sebagai alat control sosial.

Kalau kita cermati, sebenarnya ada suatu lagi fungsi bahasa yang selama ini kurang disadari oleh sebagian masyarakat, yaitu sebagai alat untuk berpikir seperti kita ketahui ilmu tentang cara berfikir bahasa selalu hadir bersama logika untuk merumuskan konsep proposisi dan simpulan.³⁶

Fungsi konjungsi menurut Kunjana Rahardi ada tiga macam yaitu konjungsi, konjungsi subordinatif dan konjungsi koleratif, namun fungsi konjungsi yang dijadikan objek penelitian hanya bentuk konjungsi koordinatif, hal ini peneliti ambil berdasarkan silabus yang ada disekolah MI Al-Ishlah.

³⁶ Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia*, (Insan Mulia: 2005), hlm. 2

1. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang berfungsi menghubungkan satuan satuan kebahasaan yang sejajar³⁷. Sedangkan menurut Abdul Chaer konjungsi planning adalah kegiatan menulis untuk mendorong siswa memulai menulis dengan mengumpulkan informasi .³⁸ Jadi konjungsi planning adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kata atau kalimat yang kedudukannya setara atau sederajat:

a . Karangan

karangan adalah bentuk tulisan yang mengemukakan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Darma kalimat majemuk adalah kalimat yang dibentuk oleh dua predikat³⁹.

Ciri-ciri sebuah karangan deskripsi:

- a. Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu
- b. Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman.
- c. Sifat penulisnya bersifat objektif

³⁷ *Ibid.*, hlm 65

³⁸ Abdul Chaer, *Op.Cit.*, hlm 140

³⁹ Yoce Aliyah Darma dkk, *Intisari Bahasa Indonesia untuk SD Kelas IV, V, VI*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hlm 46

b. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir. Ciri-ciri karangan narasi yaitu karangan narasi memiliki isi yang berupa cerita atau peristiwa, karangan narasi menyampaikan isinya yang berupa cerita dengan kronologis atau urutan.

Langkah-langkah karangan teks narasi Menentukan tema atau pesan yang ingin disampaikan. Menentukan sasaran pembaca. Merancang atau membuat skema. Tentang peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam karangan bagi peristiwa tersebut dalam bagian awal, perkembangana dan bagian akhir cerita.

c. Langkah-langkah menulis karangan narasi

Kemampuan menulis karangan narasi pada siswa sangat bermanfaat, oleh karena itu, perlu dipelajari langkah-langkah menulis karangan narasi yaitu: menentukan tema dan amanat yang disampaikan, menetapkan sasaran pembaca, merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, membagi peristiwa utama ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita, merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, menyusun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang, merevisi karangan narasi.

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai suatu kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka⁴⁰. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif artinya menjelaskan, menguraikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan implementasi keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V MI Al-Ishlah Tulung Selapan.

Adapun dalam pendekatan kualitatif ini peneliti mengamati secara lebih mendalam lagi mengenai hal hal masalah yang ada. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian study kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) yaitu informasi atau data yang

⁴⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 55

dikumpulkan tidak diwujudkan dalam bentuk angka, melainkan analisis dalam bentuk teori. Sumber informasi diperoleh dari guru dan siswa⁴¹.

Jenis data kualitatif dalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana keterampilan menulis karangan narasi yang meliputi aspek pelaksanaan dan solusi dalam keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Data penelitian yang diambil melalui proses penggunaan analisis dan tidak bisa diperoleh secara langsung.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung tanpa adanya perantara. Dalam penelitian ini data primernya yaitu di peroleh dari siswa dan guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan.
- 2) Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari kepala madrasah, arsip-arsip yang tersimpan di sekolah. Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 309

Data sekunder dari penelitian ini adalah catatan atau dokumentasi sekolah berupa identitas, visi dan misi, tujuan, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

3. Alat Pengumpulan Data

1. Metode Tes

Metode ini adalah bentuk tes tertulis yang digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Al-Ishlah Tulung Selapan. Tes tertulis tersebut adalah siswa disuruh menulis karangan narasi dan menjelaskan kerangka karangan, tema, paragraf, judul karena dapat diinterpretasikan bahwa jika siswa dapat menulis dengan baik dan menjelaskan kerangka karangan dengan baik., maka siswa tersebut termasuk dalam kategori baik dalam menulis karangan narasi dengan baik.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi pada

mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Al-Ishlah Tulung Selapan.

Observasi yang penelitian lakukan adalah observasi awal yaitu peneliti mengamati siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk melihat proses pembelajaran dan proses belajar serta gaya belajar siswa. Dan peneliti melihat fenomena proses belajar siswa yang sangat tergantung pada guru tanpa bisa belajar secara mandiri saat pembelajaran berlangsung. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut.

Dalam observasi ada tiga komponen yang menjadi objek penelitian, yaitu : *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktifitas)⁴². Place atau tempat disini adalah lingkungan kelas disekolah. Actor atau pelaku disini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa. Activities atau aktifitas disini adalah keterampilan menulis karangan narasi Bahasa Indonesia kelas V MI Al-Ishlah Tulung Selapan.

b. Dokumentasi

Menurut Riduwan mengemukakan bahwa “dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan

⁴² *Ibid.*, hlm 215

kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”⁴³.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan foto-foto sebagai bukti pelaksanaan penelitian. selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data-data siswa, guru dan karyawan-karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah. Sebagai penunjang data-data sekolah meliputi data-data: kepala sekolah dan guru, struktur organisasi, data siswa, buku rangkuman siswa serta data lain yang dibutuhkan dalam proses penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan.

c. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (face to face relation). Wawancara dilakukan secara terbuka dengan maksud mendapatkan data yang valid dan dilakukan berkali – kali sesuai dengan keperluan. Wawancara harus dilakukan dengan efektif, artinya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas, suasana harus tetap santai agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya Metode

⁴³Riduwan, *Dasar-dasar statistika*, (Bandung : Alfabeta, 2013)

wawancara / metode interview ini juga dipergunakan kalau seseorang untuk mendapatkan tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap–cakap, berhadapan muka dengan orang itu. Metode Interview penulis gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Adapun sumber informasi adalah Kepala Madrasah , guru – guru Madrasah dan staf–staf Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan.⁴⁴

d. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.

Menurut Norman K. denkin mendefenisikan triangulasi guna akan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan prespektif yang berbeda⁴⁵

⁴⁴*Ibid*, hlm. 196

⁴⁵Moleong J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya. 2008), hlm .36

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data mengenai Implementasi keterampilan menulis siswa dalam sebuah karangan di MI Al-Ishlah Tulung Selapan, peneliti menggunakan beberapa langkah menurut milles and huberman. Setelah data terkumpul yang kemudian memberikan kesimpulan.

a. Pengumpulan Data

Peneliti membuat catatan yang di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan study dokumentasi yang merupakan catatan lapangan yang terkait dengan pertanyaan dan atau tujuan penelitian. Dalam penelitian ini membuat catatan yang dikumpulkan data-data yang ada di sekolah tersebut.

b. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, bahkan langkah ini dilakukan seblum data benar-benar dikumpulkan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya supaya peneliti mengetahui ada apa saja yang dibutuhkan terkait tentang penelitian nya tentang kemampuan siswa menulis karangan narasi.

Dalam penelitian ini digunakan untuk reduksi data-data yang ada pada lembaga sekolah. Mereduksikan data berarti merangkum, apa-apa saja yang akan diteliti.

c. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data atau sekumpulan informasi yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan study dokumentasi.⁴⁶ Penyajian data yaitu mengumpulkan sebuah informasi yang terkumpul melalui observasi dari sekolah MI AL-Ishlah Tulung Selapan.

d. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang berkenaan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan deskriptif kualitatif.

e. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Guru dan Siswa kelas V.

f. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh di lapangan dengan analisis kualitatif secara deskriptif dan menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

⁴⁶ *Ibid*, hlm 249

K. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyampaian tujuan. Maka pembahasan ini akan dibagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan Teori, yang berisi mengenai keterampilan menulis yang mana didalamnya membahas mengenai pengertian, macam macam, fungsi dan keterampilan menulis. Setelah itu, dilanjutkan membahas mengenai keterampilan menulis yang mana didalamnya terdapat pengertian dan jenis jenis serta contoh keterampilan menulis.

Bab III. Gambaran MI Al-Ishlah Tulung Selapan . Pada bab ini dijelaskan mengenai sejarah berdirinya dan letak geografis MI Al-Ishlah tulung selapan (sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, denah lokasi, keadaan sarana dan prasarana, fasilitas gedung, fasilitas belajar mengajar, dan lain-lain), keadaan kepala sekolah dan wakilnya, guru, keadaan siswa, ekstrakurikuler, kurikulum dan kegiatan belajar mengajar yang ada di MI Al-Ishlah Tulung Selapan.

Bab IV Implementasi keterampilan menulis karangan narasi mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dan bagaimana upaya guru

mengatasi kesulitan siswa menggunakan keterampilan menulis sebuah karangan peserta didik di MI Al-Ishlah Tulung Selapan. Pada bab ini dijelaskan mengenai deskripsi data, temuan penelitian, dan analisa peneliti

Bab V meliputi kesimpulan dan sarana serta daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori adalah rujukan suatu masalah yang akan anda teliti, dengan kata lain yakni sebuah artikel atau paragraf yang berbentuk sebuah teks informasi (bisa berupa catatan) yang mendasari suatu eksperimen atau penelitian.⁴⁷

Berdasarkan pengertian tersebut secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu teori adalah suatu konseptualitas antara asumsi, konstruk, proposisi untuk menerangkan suatu fenomena yang diperoleh melalui proses sistematis, dan harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak maka itu bukan teori.

A. Keterampilan Menulis

1. Keterampilan

a) Hakikat keterampilan

Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, berupa kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai manusia, Memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil.⁴⁸

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Cv. Alfa Beta, 2010), hlm. 54

⁴⁸ Henry Guntur Tarigan, *Keterampilan Menulis*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm 5

Keterampilan bahasa ialah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis ⁴⁹

Menulis adalah melahirkan fikiran atau perasaan pengarang termasuk, membuat surat dengan tulisan dan mengarang cerita.

b) Definisi Keterampilan

1) Menurut Dunnette

Keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat ⁵⁰

2) Menurut Nadler

Keterampilan (*skill*) adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari orang lain.

3) Menurut Gordon

Keterampilan adalah kemampuan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktifitas Psikomotor

⁴⁹ KBBI, *Keterampilan Bahasa*, (Yogyakarta: PT Cipta, 2008), hlm 4

⁵⁰ Dunnett, *Defenisi Keterampilan*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm 8

4) Menurut Singer dikutip oleh Amung⁵¹

Keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif

5) Menurut Robbins

Keterampilan (*skill*) berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*)

6) Menurut Hari Amirullah

Istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas.⁵²

c. Beberapa kategori keterampilan

Pada dasarnya keterampilan dikategorikan menjadi empat, yaitu:

(1) *Basic literacy skill*

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.

⁵¹ Tarigan, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm 9

⁵² Hari Amirullah: *Pengertian keterampilan*, (Jakarta: Angkasa, 2003), hlm 6

(2) Technical skill

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer.

(3) *Interpersonal skill*

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.

(4) *Problem solving*

Menyelesaikan masalah adalah proses aktifitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

2. Menulis

a) Pengertian Menulis

Menulis adalah proses berkelanjutan atau terus-menerus dalam berpikir dan mengorganisir. Dimulai dengan berpikir untuk membuat perencanaan, membuat draf tulisan, berpikir lagi untuk memperbaiki

draf, menulis lagi, berpikir lagi, dan menulis lagi untuk menghasilkan karangan yang benar-benar optimal. Masalah pertama yang muncul ketika hendak menulis karangan adalah apa yang hendak ditulis dan bagaimana mengorganisir tulisan tersebut.⁵³

Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi/ilmu analisis pola tulisan, struktur bahasa, merekam, menyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat Crimmon.⁵⁴

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis

⁵³Priyatni dkk, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm 9

⁵⁴Hani Atus Sholikhah, *Materi Bahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar cet.1*, (Palembang: Noer Fikri Ofset, 2014), hlm.167-170

haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata.⁵⁵

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu : penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, menyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam

⁵⁵Hery Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahas*, (Bandung : Percetakan Angkasa, 2008) , hlm.3-4

hal ini, dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca dengan baik.⁵⁶

Menurut Semi, Untuk menghasilkan tulisan yang baik, setiap penulis harus memiliki tiga keterampilan dasar menulis, yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan berbahasa
Keterampilan berbahasa ini merupakan keterampilan yang paling penting. Pada hakikatnya, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, perekaman bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Keterampilan ini mencakup keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, pemilihan kata, dan penggunaan kalimat efektif. Dengan memiliki keterampilan ini, seseorang akan memiliki kemampuan menulis dengan lancar.
2. Keterampilan penyajian
Keterampilan penyajian, yaitu keterampilan pembentukan dan pengembangan paragraf, keterampilan memerinci pokok bahasa bahasa menjadi subpoko bahasa, menyusun pokok bahasan, dan subpokok bahasan ke dalam susunan tulisan yang sistematis. Keterampilan ini akan memungkinkan tulisan mudah dipahami oleh pembaca. Apabila keterampilan ini tidak dimiliki, besar kemungkinan tulisan yang dihasilkan tidak dapat diterima oleh pembaca.
3. Keterampilan perwajah
Keterampilan ini merupakan keterampilan pengaturan tipografi dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien, seperti penyusunan format, pemilihan kertas, dan lain-lain. Keterampilan ini diperlukan untuk mendukung kesempurnaan dan keterampilan tulisan.

Dari pendapat-pendapat tersebut yang dimaksud peneliti menulis di sini adalah menulis sebuah karangan narasi di kelas V, dalam hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai

⁵⁶ Dalman, *Keterampilan Menulis, cet.5*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016), hlm.3-4

karangan yang dibuat oleh siswa adalah siswa mengalami kesulitan dalam menulis sebuah karangan narasi, terutama dalam menulis cerita.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut dan mereka memahami bahasa dari gambaran grafik itu.⁵⁷

Djibran menyatakan bahwa menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan hasil bacaan dalam bentuk tulisan, bukan dalam bentuk tutur.⁵⁸

Menulis menurut Gie diistilahkan menulis, yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis dipergunakan seseorang untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas,

⁵⁷ Tarigan, *Pengertian Menulis*, (Jakarta: Angkasa, 2008), hlm 8

⁵⁸ Djibran, *Pengertian Menulis* (Yogyakarta: PT Cipta, 2008), hlm 17

kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, dan pemakaian kata-kata yang jelas dan baik.⁵⁹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan atau buah pikiran melalui tulisan. Buah pikiran tersebut dapat berupa pendapat, pengetahuan, pengalaman, keinginan, atau pun perasaan seseorang. Menulis tidak hanya mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis melalui media bahasa tulis saja tetapi meramu tulisan tersebut agar dapat dipahami pembaca.

b. Ciri-ciri tulisan yang baik

Tulisan yang baik memiliki ciri khas tersendiri, Di antaranya adalah

- 1) kesesuaian judul dengan isi tulisan
- 2) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca
- 3) ketepatan dalam struktur kalimat
- 4) kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf.⁶⁰

Lain halnya dengan Enre yang mengemukakan bahwa tulisan yang baik memiliki ciri-ciri bermakna, jelas, padu dan utuh, ekonomis, dan

⁵⁹ Hani Atus Sholikhah, *Bahasa Indonesia*, (Palembang: Noer Fikri), hlm 9

⁶⁰ Rosidi, *Terampil Menulis*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm 10

mengikuti kaidah gramatikal. Tulisan yang baik merupakan tulisan yang mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan dalam tulisan. Kebermaknaan tulisan didukung oleh kejelasan tulisan tersebut.⁶¹ Tulisan dapat disebut sebagai tulisan yang jelas jika pembaca dapat membaca dengan kecepatan yang tetap dan menangkap makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Selain bermakna dan jelas, tulisan yang baik memiliki kepaduan dan utuh. Sebuah tulisan dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah. Hal tersebut karena terdapat pengorganisasian tulisan dengan jelas sesuai perencanaan dan bagian-bagiannya dihubungkan dengan yang lain.

Tulisan yang baik juga tidak menggunakan kata yang berlebihan. Selain itu, tulisan padat dan lurus ke depan. Tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatikal, menggunakan bahasa baku, yaitu bahasa yang dipakai oleh kebanyakan anggota masyarakat yang berpendidikan dan mengharapkan orang lain juga menggunakannya dalam komunikasi formal atau informal. Jadi, tulisan yang baik adalah tulisan yang jelas dan bermakna, memiliki Kohesi dan koherensi yang baik, efektif dan efisien,

⁶¹ Enre, *Terampil Menulis Kalimat*, (Universitas Terbuka, 2008), hlm 6

objektif, dan selalu mengikuti kaidah gramatikal. Hal tersebut akan membuat pembaca mengerti maksud yang disampaikan oleh penulis.

3 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis di antaranya, Menurut pendapat Saleh Abbas, Keterampilan menulis adalah kemampuan mengukapkan gagasan, pendapat, dan perasaan pada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.⁶²

Menurut Henry Guntur Tarigan keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.⁶³

1). Langkah- Langkah Keterampilan Menulis

Seow menyatakan bahwa proses menulis sebagai kegiatan kelas mengabungkan empat tahap dasar menulis, yaitu : perencanaan, penyusunan, (menulis) merevisi dan mengedit, Ada tiga tahap lain yang diberikan guru kepada siswa, yaitu menanggapi, mengevaluasi, dan pascamenulis.⁶⁴ Proses

⁶² Henry Guntur, *Menulis*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm 12

⁶³ *Ibid*, hlm 15

⁶⁴ *Ibid*, hal 13

penulisan dalam kelas sangat terstruktur karena memerlukan pembelajaran yang tertib dan harus melalui proses, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan dan penetapan topik.
 2. Menentukan tujuan penulisan dan bentuk karangan
 3. Bahan penulis
 4. Menyusun kerangka karangan
- 2). Faktor-Faktor, yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Agar belajar keterampilan menulis siswa berhasil sesuai dengan harapan maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern dan dijelaskan sebagai berikut:

g. Faktor intern

1. Menurut Hamzah B. Uno “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.⁶⁵

⁶⁵ Hamzah, *Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm 10

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang akan terdorong untuk belajar meningkatkan prestasi belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

2. Faktor kematangan penting sekali di dalam proses belajar. Anak akan mampu mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan apabila sudah mencapai kematangan dari fungsi organ tertentu.

h. Faktor ekstern

1. Faktor keluarga orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Maka cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruh terhadap belajar anaknya.
2. Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar siswa seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru, dan teknik belajar sekolah
3. Faktor masyarakat apabila siswa terlalu banyak mengambil bagian dalam kegiatan, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan, dan lain-lain.

1. Pemilihan dan penetapan topik.
2. Menentukan tujuan penulisan dan bentuk karangan
3. Bahan penulisan
4. Menyusun kerangka karangan

3). Tujuan Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk secara lancar dan efektif melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide⁶⁶

Setiap orang memiliki keterampilan yang dianugerahkan oleh sang pencipta. Sebagian orang menyadari akan keterampilan yang dimilikinya, akan tetapi sebagian lagi tidak menyadari keterampilan dalam dirinya sendiri. Keterampilan adalah pengetahuan yang didapatkan melalui latihan, Keterampilan belajar dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam aspek terpenting dalam belajar yaitu suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh, mempertahankan, serta mengukapkan pengetahuan dan juga siswa dapat menyadari bahwa bagaimana cara belajar yang terbaik sehingga menjadi lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya.⁶⁷

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan penyampaian perasaan dari penulis, maka dari itu dalam membuat suatu karya tulis harus mampu mempengaruhi perasaan pembaca.

⁶⁶ [http Diakses Pada Tanggal, 15 Februari 2018, http:// targetjobs. Co. uk/ careers- advice/career-planning/ 273051](http://targetjobs.Co.uk/careers-advice/career-planning/273051)

⁶⁷ Faisal Abdullah, *Bimbingan dan Konseling*, (Palembang : NorFikri 2014), hlm. 235

B. Karangan Narasi

a) Pengertian Karangan

Pada umumnya, karangan dipandang sebagai suatu perbuatan atau komunikatif antara penulis dan pembaca berdasarkan teks yang telah dihasilkan. Begitu juga istilah karangan (komposisi) yang diartikan sebagai rangkaian kata-kata atau kalimat.⁶⁸ Selain itu, karangan memiliki pengertian hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. memberi batasan pengertian karangan yaitu setiap tulisan yang diorganisasikan yang mengandung isi dan ditulis untuk suatu tujuan tertentu biasanya berupa tugas di kelas.⁶⁹

Widyamartaya mengatakan bahwa mengarang dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis.⁷⁰

Kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang. Karangan merupakan suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran

⁶⁸ Ahmad, *Karangan*, (Yogyakarta: PT Cipta, 1997), hlm 8

⁶⁹ Gie, *Karangan Narasi*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm5

⁷⁰ Widyamarta, *Mengarang*, (Bandung; Cipta 1990), hlm 10

ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat. Karangan terdiri dari paragraf-paragraf yang mencerminkan kesatuan makna yang utuh.

Menurut Keraf karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami.⁷¹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karangan adalah hasil rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan atau buah pikirannya melalui bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain yang membacanya.

2. Ciri-Ciri Karangan yang Baik

Pada dasarnya, karangan memiliki ciri-ciri yang dapat mengidentifikasikan bahwa karangan tersebut dapat dikatakan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan, karangan yang baik adalah karangan yang mencerminkan kemampuan pengarang untuk menggunakan nada yang serasi, karangan yang mencerminkan

⁷¹ Keraf, *Karangan*, (Jakarta: Angkasa: 1995), hlm 8

pengarang mampu menyusun karangan secara utuh dan tidak samar-samar dan dapat meyakinkan pembaca.⁷²

Menurut Enre karangan yang baik adalah karangan yang bermakna jelas, bulat dan utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah-kaidah karangan yang baik memiliki beberapa ciri, di antaranya : bermakna jelas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, memiliki kaidah kebahasaan dan komunikatif. Selain itu, Darmadi mengungkapkan bahwa beberapa ciri karangan yang baik adalah signifikan, jelas, memiliki kesatuan dan mengorganisasikan yang baik ekonomis, mempunyai pengembangan yang memadai, menggunakan bahasa yang dapat diterima dan mempunyai kekuatan⁷³.

Berdasarkan pendapat tersebut terdapat beberapa persamaan ciri karangan yang baik yaitu, sebagai berikut.

a. Jelas

Aspek kejelasan dalam suatu karangan sangat diperlukan agar karangan tersebut lebih mudah dipahami dan jelas untuk dibaca oleh pembacanya.

⁷² Guntur Tarigan, *karangan*, (Jakarta: grafindo: 2012), hlm 23

⁷³ Enre, *Karangan*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm 9

b. Kesatuan dan Organisasi

Aspek kesatuan yang baik tampak pada setiap kalimat penjelas yang logis dan mendukung ide utama paragraf, sedangkan aspek organisasi yang baik tampak dari posisi kalimat yang tepat pada tempatnya dengan kata lain kalimat tersebut tersusun dengan urut dan logis.

c. Ekonomis

Ciri ekonomis berkaitan erat dengan soal keefisienan, baik waktu maupun tenaga. Kedua keefisienan itu sangat diperlukan oleh pembaca dalam menangkap isi yang terkandung dalam sebuah karangan.

d. Pemakaian Bahasa yang Dapat Diterima

Pemakaian bahasa yang dapat diterima akan sangat mempengaruhi tingkat kejelasan karangan. Pemakaian bahasa ini menyangkut banyak aspek. Pemakaian bahasa dalam suatu karangan harus mengikuti kaidah bahasa yang ada, baik menyangkut kaidah pembentukan kalimat (sintaksis), kaidah pembentukan kata (morfologi), kaidah ejaan yang berlaku, kaidah peristilahan maupun kaidah-kaidah yang lain yang relevan.

3. Kerangka Karangan

Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap. Pada dasarnya, untuk menyusun karangan dibutuhkan langkah-langkah awal untuk membentuk karangan itu menjadi karangan yang teratur dan sistematis. Sebelum membuat karangan lebih baik dibuat susunan-susunan yang dapat memudahkan dalam mengembangkan karangan tersebut. Susunan-susunan tersebut dapat dikatakan sebagai kerangka karangan.⁷⁴

2). Pengertian Narasi

Narasi adalah cerita, cerita ini didasarkan atas urutan kejadian atau peristiwa. Narasi dapat bersifat fakta atau fiksi (cerita rekaan). Narasi yang berisi fakta, antara lain biografi dan autobiografi, sedangkan yang berupa fiksi di antaranya cerpen dan novel.⁷⁵ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa narasi adalah suatu cerita, cerita disini bisa berupa fakta atau fiksi dan biografi seseorang.

Narasi adalah bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu peristiwa atau kejadian, sehingga peristiwa itu tampak seolah-olah dialami sendiri oleh pembaca. Secara singkat dapat dikatakan bahwa narasi bertujuan menyajikan suatu peristiwa kepada pembaca, mengisahkan apa yang terjadi, dan bagaimana kejadian itu berlangsung. Yang perlu digaris bawahi bahwa untuk

⁷⁴ *Ibid*, hlm 19

⁷⁵ Tim Edukatif, *Kompeten Berbahasa Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm.73

membedakan narasi dari jenis wacana lainnya adalah bahwa narasi ditulis secara kronologis, sesuai dengan urutan waktu tertentu. Ada pun cara menulis narasi, sebagai berikut, menentukan tema atau amanat, menetapkan sasaran pembaca : dewasa, anak-anak, atau secara umum, merancang peristiwa secara kronologis, membagi peristiwa ke dalam tiga tahap : awal, perkembangan, dan akhir cerita, memerinci detail-detail peristiwa/ kejadian sebagai pendukung cerita, menuliskan tokoh, watak, latar, dan sudut pandang penulis.⁷⁶

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa narasi adalah suatu cerita atau wacana yang berisi fakta atau pun fiksi, dalam menulis karangan narasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya menentukan tema atau amanat, sasaran pembaca, dan lain-lain.

Contoh :

Menulis narasi dengan tema : *Pengalaman Pribadi*, karena pengalaman pribadi tiap orang berbeda-beda, maka kita batasi saja, misalnya : Pengalaman sewaktu ke pulau Bali. Tema : Pengalaman sewaktu melancong ke pulau Bali. Kerangka yang dapat kita susun dengan membuat perincian :

1. Kapan, dengan siapa, naik apa, tujuan, pergi ke Bali.
2. Kesan perjalanan Bandung-Bali.
3. Kesan tentang Bali mengenai :

⁷⁶Mulyanti, *Terampil Berbahasa Indonesia cet. 2.* (Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama, 2016), hlm. 105 - 106

- a. Keindahan alamnya.
 - b. Kesenian yang eksklusif.
 - c. Kebudayaan Hindu.
 - d. Gaya Bangunan khas Bali.
 - e. Masyarakat.
 - f. Makanannya yang khas.
 - g. Daerah pariwisata yang tiada duanya.
 - h. Tingkah laku turis domestik dan turis asing.
4. Pengalaman-pengalaman aneh yang didapat selama perjalanan.⁷⁷

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membuat suatu narasi banyak sekali hal yang harus dipertimbangkan, dari kalimat yang dipilih harus menarik bagi pembaca, kemudian kejadian yang dibuat harus dibuat secara kronologis dan memberikan amanat bagi pembaca. Dalam menulis suatu narasi memiliki beberapa hal yang juga harus dipertimbangkan yaitu, keterangan waktu, keterangan peristiwa dan penggunaan kalimat tanya.

Narasi adalah cerita, ini berdasarkan pada urutan-urutan suatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau (serangkaian) konflik atau tikaian. Kejadian, tokoh, dan ketiganya secara kesatuan bisa pula disebut alur atau plot. Narasi bisa berisi fiksi bisa pula fakta atau rekaan, yang direka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja. Karangan narasi (berasal dari *naration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan

⁷⁷Suparmi, *Bahasa dan Sastra Indonesia cet. 1*(Bandung : Ganeca Exact, 1988), hlm. 123

merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.⁷⁸

Narasi dapat disebut juga dengan istilah karangan yang menyajikan hubungan peristiwa dengan memperhitungkan unsur waktu yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya. Narasi sebagai bentuk wacana dapat menjadi suatu bentuk tulisan yang berdiri sendiri, tetapi dapat pula menyerap bentuk lainnya. Dalam narasi dapat dijumpai unsur argumentasi, eksposisi, dan deskripsi. Untuk mendapatkan ilustrasi dari bentuk narasi yang memiliki unsur-unsur tersebut dapat kita jumpai dalam sebuah karya contoh roman atau novel. Menurut Keraf narasi merupakan satu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Suatu peristiwa atau suatu proses dapat juga disajikan dengan mempergunakan metode deskripsi.⁷⁹

Narasi sulit sekali dibedakan dari deskripsi karena, harus ada unsur lain yang diperhitungkan, yaitu unsur waktu dan tokoh. Dengan demikian pengertian narasi itu mencakup dua unsur dasar. Unsur yang terpenting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Peristiwa yang telah terjadi tidak lain daripada tindak-tanduk yang dilakukan oleh orang-orang atau

⁷⁸ Dalman, *Keterampilan Menulis, cet.5*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 105

⁷⁹ Keraf, *Narasi*, (Jakarta: Angkasa), hlm 56

tokoh-tokoh dalam suatu rangkaian waktu. Bila deskripsi menggambarkan suatu objek secara statis, maka narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

Ciri karangan narasi yaitu: menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan. Dirangkai dalam urutan waktu. Berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi? Ada konflik. Narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana 13 yang menggambarkan dengan sekejelas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa yang terjadi. Nurudin menyatakan bahwa narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkai tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu tertentu. mendefinisikan karangan narasi adalah karangan yang menceritakan satu atau beberapa kejadian dan bagaimana berlangsungnya peristiwa-peristiwa tersebut. Rangkaian peristiwa tersebut biasanya menurut urutan waktu (secara kronologis), isi karangan narasi boleh tentang fakta, yang benar-benar terjadi, boleh juga tentang suatu yang khayal. Berdasarkan dari beberapa pendapat mengenai karangan narasi dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan sebuah karangan yang bertujuan untuk menceritakan suatu pokok persoalan. Persoalan atau peristiwa dalam narasi biasanya

disampaikan secara kronologis dan mengandung plot atau rangkaian cerita yang didalamnya terdapat tokoh yang diceritakan.⁸⁰

Dalam hal ini yang menjadi fokus peneliti adalah kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi, dimana pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama Pada materi karangan narasi siswa kelas V di MI Al-Ishlah mengalami kesulitan terutama dalam menentukan tema untuk karangan narasi, membuat cerita untuk karangan narasi dan membuat paragraf untuk karangan narasinya, dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi.

3). Karangan Narasi

1. Pengertian Karangan Narasi

Karangan narasi merupakan sebuah karangan yang menceritakan suatu rangkaian kejadian yang disusun secara urut sesuai dengan urutan waktu. Jadi narasi merupakan sebuah karangan yang dibuat berdasarkan urutan waktu kejadian.

Adapun langkah-langkah untuk menyusun karangan tersebut, yaitu sebagai berikut:

⁸⁰[Http: // eprints.uny.ac.id/](http://eprints.uny.ac.id/) Diakses Pada Tanggal, 8 February 2018

1. Menentukan tema dan judul Tema adalah pokok persoalan, permasalahan, atau pokok pembicaraan yang mendasari suatu karangan, cakupannya lebih besar dan menyangkut pada permasalahan yang diangkat. Sedangkan yang dimaksud dengan judul adalah kepala karangan, dan lebih pada penjelasan awal (penunjuk singkat) isi karangan yang akan ditulis.
2. Mengumpulkan bahan Sebelum melanjutkan menulis, perlu ada bahan yang menjadi bekal dalam menunjukkan eksistensi tulisan seperti mengumpulkan ide dan inovasi. Banyak cara mengumpulkannya, masing-masing penulis mempunyai cara sesuai dengan tujuan penulisannya.
3. Menyeleksi bahan Setelah ada bahan maka perlu dipilih bahan-bahan yang sesuai dengan tema pembahasan. Polanya melalui klarifikasi bahan yang telah dikumpulkan dengan teliti dan sistematis.
4. Membuat kerangka karangan Kerangka karangan menguraikan tiap topik atau masalah menjadi beberapa bahasan yang lebih fokus dan terukur. Kerangka karangan belum tentu sama dengan daftar isi atau uraian per bab. Kerangka ini merupakan catatan kecil yang sewaktu-waktu dapat berubah dengan tujuan untuk mencapai tahap yang sempurna.

a. fungsi kerangka karangan:

- 1) Memudahkan pengelolaan susunan karangan agar teratur dan sistematis
- 2) Memudahkan penulis dalam menguraikan setiap permasalahan
- 3) Membantu menyeleksi materi yang penting maupun yang tidak penting.

b. Tahapan dalam menyusun kerangka karangan:

- 1). Mencatat gagasan
- 2). Mengatur urutan gagasan
- 3) Memeriksa kembali yang telah diatur dalam bab dan subbab
- 4) Membuat kerangka yang terperinci dan lengkap
- 5) Mengembangkan kerangka karangan

Proses pengembangan karangan tergantung pada materi yang hendak ditulis. Pengembangan karangan juga jangan menumpuk dengan pokok permasalahan yang lain. Untuk itu pengembangannya harus sistematis, dan terarah. Alur pengembangan juga harus disusun secara teliti dan cermat

c). Langkah-langkah karangan narasi

Kemampuan menulis karangan narasi pada siswa sangat bermanfaat, oleh karena itu, perlu dipelajari langkah-langkah menulis karangan narasi yaitu: menentukan tema dan amanat yang disampaikan, menetapkan sasaran pembaca, merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, membagi peristiwa utama ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita, merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, menyusun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang, merevisi karangan narasi.⁸¹

1. Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan
2. Tetapkan sasaran pembaca
3. Rencanakan peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
4. Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.

d. Faktor-faktor karangan narasi

1. Faktor biologis

Faktor biologis yang menentukan penguasaan bahasa adalah otak, alat dengar, dan alat ucap. Jika salah satu mengalami gangguan

⁸¹ Alek, *Karangan Narasi*, (Jakarta: Angkasa, 1996), hlm 7

tertentu saja akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai bahasa.

2. Faktor lingkungan sosial

Faktor lingkungan yang kaya sumber, mendukung, dan aktif dalam berinteraksi. Dengan siswa akan membuat perolehan bahasa siswa semakin beraneka ragam dan cepat.

3. Faktor motivasi

4. Motivasi sumber dari dalam dan luar siswa, siswa belajar bahasa karena adanya kebutuhan praktis, seperti lapar, haus, sakit, serta perhatian kasih sayang.

5. Faktor intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan seseorang dalam berfikir termasuk memecahkan masalah.

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Karangan yang terdiri dari beberapa paragraf, masing-masing dari paragraf tersebut berisi pikiran utama dan diikuti oleh pikiran-pikiran penjelas. Sebuah paragraf belum tentu dapat terwujud keseluruhan karangan. Namun, sebuah paragraf sudah dapat memberikan suatu

informasi kepada pembaca karena ada kalanya suatu karangan hanya berisi satu paragraf saja sehingga dalam karangan tersebut hanya berisi satu pikiran pokok.⁸²

Karangan adalah hasil perwujudan kreasi dan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Di dalam sebuah karangan memiliki berbagai macam karangan salah satunya adalah karangan narasi. Narasi adalah bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu peristiwa atau kejadian, sehingga peristiwa itu tampak seolah-olah dialami sendiri oleh pembaca. Secara singkat dapat dikatakan bahwa narasi bertujuan menyajikan suatu peristiwa kepada pembaca, mengisahkan apa yang terjadi, dan bagaimana kejadian itu berlangsung. Yang perlu digaris bawahi bahwa untuk membedakan narasi dari jenis wacana lainnya adalah bahwa narasi ditulis secara kronologis, sesuai dengan urutan waktu tertentu.⁸³

Pengertian karangan adalah sebuah karya tulis yang mengutarakan pikiran atau gagasan pengarang dalam satu kesatuan yang utuh. Atau lebih singkatnya, karangan adalah alur hasil pikiran atau ungkapan perasaan yang dituangkan dalam wujud

⁸²The liang gie, *Pengantar Dunia Karang – Mengarang cet.2*, (Yogyakarta : liberty, 1995), hlm.17

⁸³ Mulyanti, *Terampil Berbahasa Indonesia cet. 2*. (Jakarta : KENCANA, 2016), hlm. 105 - 106

tulisan. Tiap karangan disusun berdasarkan tema khusus yang sebelumnya sudah ditentukan oleh pengarang. Tiap paragraf karangan saling berhubungan dan memiliki kandungan gagasan utama dan juga gagasan penjelas.

a. Ciri-Ciri Karangan

Adapun ciri-ciri karangan yang baik yaitu: Jelas dan gampang dimengerti pembaca. Memiliki kesatuan yang baik, berarti tiap tiap kalimat penjelasnya logis dan menolong gagasan utama paragraf. Memiliki organisasi yang baik, berarti tiap tiap kalimat tersusun dengan urut dan logis. Efisien atau Ekonomis, keefisienan ini dibutuhkan pembaca sehingga lebih gampang menangkap mengisi dalam karangan. Menggunakan Bahasa yang gampang di terima dan dimengerti pembaca.

b. Unsur-Unsur Karangan

Adapun unsur-unsur karangan diantaranya:

1. Gagasan/Ide, ini adalah pendapat atau pengetahuan penulis yang nantinya bakal dituangkan dalam wujud tulisan.
2. Tuturan, yaitu pengungkapan gagasan wujud khusus sehingga pembaca sanggup jelas karangan tersebut.

3. Tatanan, yaitu penyusunan gagasan atau gagasan pengarang menghiraukan asas, keputusan dan teknik menulisnya.
4. Wahana, yaitu pengantar dari gagasan selanjutnya berbentuk bhs tulis yang berhubungan dengan kosa kata, gramatika dan retorika.

c. Jenis-Jenis Karangan

Jenis Karangan Berdasarkan Sifatnya, Berdasarkan pembawaan karangannya, karangan dibedakan jadi 2 yaitu karangan fiksi dan karangan non fiksi.

a) Karangan Fiksi

Karangan fiksi adalah karangan yang ditulis berdasarkan sisi imajinatif pengarang

b) Karangan Nonfiksi

Karangan nonfiksi adalah karangan yang ditulis berdasarkan fakta atau kejadian yang amat terjadi.

c) Jenis Karangan Berdasarkan Bentuk Dan Tujuannya

Berdasarkan wujud dan tujuannya, karangan dibedakan jadi 5 yaitu karangan deskripsi, karangan narasi, karangan eksposisi, karangan argumentasi dan karangan persuasif.

1. Karangan Deskripsi

Karangan Deskripsi adalah style karangan yang melukiskan sesuatu sehingga pembaca seolah-olah sanggup melihat atau merasakan objek tersebut. Ciri-ciri karangan deskripsi, diantaranya:

- a) Menggambarkan sesuatu
- b) Memberikan kesan pada pembaca perihal sesuatu yang di deskripsikan
- c) Penulisnya tetap bersikap objektif

2. Karangan Narasi

Karangan Narasi adalah style karangan yang menceritakan kejadian atau peristiwa, sehingga pembaca seolah-olah mengalami momen tersebut. Ciri-ciri karangan narasi, diantaranya yaitu

- 1) Adanya pelaku pada momen atau kejadian tersebut
- 2) Disajikan dengan alur waktu dari awal hingga akhir
- 3) Berisi alur kejadian

3. Karangan Eksposisi

Karangan Eksposisi adalah style karangan yang memberikan penjelasan atau memaparkan sejumlah pengetahuan ataupun Info secara lebih jelas dan lebih rinci.⁸⁴ Dalam karangan ini terdapat fakta dan

⁸⁴ *Opcit*, hlm 15

information yang mendukung, sehingga tambah memperjelas Info tersebut. Ciri-ciri karangan eksposisi, diantaranya yaitu:

- a. Memberikan dan menyatakan Info sehingga pembaca sanggup jelas dan memahaminya.
- b. Memberikan sesuatu kepada pembaca cocok fakta.
- c. Memberikan asumsi secara objektif pada fakta.
- d. Menunjukkan sistem dari momen yang terjadi

4. Karangan Argumentasi

Karangan Argumentasi adalah style karangan yang mempunyai tujuan untuk perlihatkan kebenaran, sehingga pembaca sanggup mempercayai kebenaran tersebut, sehingga karangan ini kudu tersedia information dan fakta yang mendukung. Ciri-ciri karangan argumentasi diantaranya yaitu:

- a. Meyakinkan pembaca perihal gagasan/pemikiran sehingga gagasan selanjutnya dipercaya dan diakui pembaca.
- b. Dilengkapi fakta, information dan kelengkapan lainnya untuk perlihatkan gagasan tersebut.
- c. Dalam memberikan gagasan, penulis tetap berupaya membuat perubahan sikap dan pandangan pembaca.

5. Karangan Persuasi

Karangan persuasi adalah style karangan yang mempunyai tujuan untuk merubah pembaca, sehingga pembaca lakukan seperti apa yang dikatakan penulis dalam karangannya. Agar pembaca sanggup terbujuk pada karangan persuasi selanjutnya kudu tersedia information dan fakta yang mendukung. Ciri-ciri karangan persuasi, diantaranya yaitu:

- a) Berisi bujukan dan berbentuk mengajak untuk berbuat cocok yang dikatakan penulis pada karangan.
- b) Terdapat information yang menolong kebenaran karangan.
- c) Menarik perhatian untuk dibaca.

6. Langkah-Langkah Membuat Karangan

Cara atau beberapa langkah mengakibatkan karangan yaitu: Pertama, menentukan tema karangan yang bakal ditulis Kumpulkan ide, information atau bahan-bahan untuk karangan Susun kerangka karangan. Kembangkan kerangka karangan yang dibikin jadi karangan sebenarnya. Terakhir berikan judul pada karangan yang di buat.⁸⁵

⁸⁵ Diakses Pada Tanggal, 7 February 2018,
<https://www.sekolahpendidikan.com/2017/12/definisi-detail-atau-pengertian.html>

- 1). Menentukan tema karangan
- 2). Mengumpulkan idea tau bahan karangan
- 3). Menyusun kerangka karangan
- 4) mengembangkan kerangka karanagan menjadi karangan sebenarnya
- 5). Memberi nama karangan atau judul karangan

Pada umumnya, karangan dipandang sebagai suatu perbuatan atau kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca berdasarkan teks yang telah dihasilkan Begitu juga istilah karangan (komposisi) yang dikemukakan Ahmadi bahwa karangan diartikan sebagai rangkaian kata-kata atau kalimat. Selain itu, karangan menurut Gie (memiliki pengertian karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Sirait, memberi batasan pengertian karangan adalah setiap tulisan yang diorganisasikan yang mengandung isi dan ditulis untuk suatu tujuan tertentu biasanya berupa tugas di kelas. Widyamartaya mengatakan bahwa mengarang dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang.

Karangan merupakan suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat. Karangan terdiri dari paragraf-paragraf yang mencerminkan kesatuan makna yang utuh. Menurut Keraf pengertian karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami.⁸⁶

Dalam hal ini yang menjadi fokus peneliti merupakan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi, jadi karangan yang dipilih peneliti adalah karangan narasi, di dalam karangan sendiri terdapat beberapa macam jenis karangan yaitu karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan lain-lain. Maka dari itu lebih memilih karangan narasi hal ini di karenakan siswa di MI Al-Ishlah Tulung Selapan mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi.

C. Implementasi Keterampilan Menulis dan Karangan Narasi

Dari beberapa pengertian diatas maka keterampilan menulis karangan narasi dapat diartikan merupakan suatu kemampuan

⁸⁶Diakses Pada Tanggal, 7 February 2018,
<https://www.kajianmakalah.com/2015/03/pengertian-karangan.html>

pengungkapan ide, perasaan, pengalaman, hidup seseorang dalam bahasa tulis secara kronologis yang memperhatikan unsure waktu dengan efektif dan efisien.

D. Paragraf Narasi

1. Pengertian Paragraf

Paragraf adalah suatu bagian dari bab pada sebuah karangan atau karya ilmiah yang mana cara penulisannya harus dimulai dengan baris baru. Paragraf dikenal juga dengan nama lain alinea. Paragraf dibuat dengan membuat kata pertama pada baris pertama masuk ke dalam (geser ke sebelah kanan) beberapa ketukan atau spasi. Selain itu, paragraf adalah sekumpulan kalimat yang tersusun secara logis dan runtun (sistematis), yang memungkinkan suatu gagasan pokok dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara efektif. Paragraf merupakan satuan terkecil sebuah karangan.⁸⁷

Menurut Alek paragraf memiliki beberapa pengertian yaitu sebagai berikut.

paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis, dalam satu kesatuan ide yang tersusun lengkap, utuh, dan pada paragraf merupakan bagian dari suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan

⁸⁷ Opcit, hal 34

suatu informasi dengan pikiran utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya, dan paragraf yang terdiri atas satu kalimat berarti tidak menunjukkan ketuntasan atau kesempurnaan.⁸⁸

Widjono menjelaskan bahwa paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis, dalam satu kesatuan ide yang tersusun secara lengkap, utuh, dan padu. Selain itu paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan pikiran utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya.

Enre juga menjelaskan bahwa paragraf pada dasarnya adalah wujud pembagian secara lahiriah dalam kerangka organisasi suatu tulisan yang mempunyai ciri-ciri kesatuan, ketergantungan, dan penekanan. Ia dapat pula dipandang sebagai satu kalimat yang diperluas.

Paragraf adalah suatu bentuk pengungkapan gagasan yang terjalin dalam rangkaian beberapa kalimat. Setiap paragraf hanya berisi satu pikiran, gagasan atau tema yang direalisasikan berupa satu kalimat dan beberapa kalimat penjelas.

Ramlan menjelaskan bahwa paragraf merupakan bagian dari suatu karangan dan dalam bahasa lisan merupakan bagian dari suatu

⁸⁸ Alek, *Paragraf*, (Jakarta: Angkasa, 2009), hlm. 3

tuturan. Maka paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam sebuah paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut; mulai dari kalimat pengenal, kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas, sampai pada kalimat penutup.⁸⁹

Himpunan kalimat ini saling berkaitan dalam satu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Paragraf dapat juga dikatakan sebagai sebuah karangan yang paling pendek (singkat).

2. Syarat Paragraf yang Baik

Suatu paragraf dapat dikatakan paragraf yang baik apabila paragraf tersebut memiliki tiga syarat. Syarat yang pertama adalah kesatuan yaitu semua kalimat yang membina paragraf secara bersama-sama menyatakan suatu hal atau suatu tema tertentu. Syarat yang kedua adalah koherensi yaitu kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk suatu paragraf. Syarat yang ketiga yaitu perkembangan paragraf yaitu penyusunan atau perincian-perincian gagasan yang membina sebuah paragraf.

Paragraf yang tidak jelas susunannya akan menyulitkan pembaca untuk menangkap pikiran penulis. Oleh karena itu, sebuah karangan hanya akan baik jika paragrafnya ditulis dengan baik dan dirangkai dalam runtutan yang jelas.

⁸⁹ Ramlan, dkk, *Paragraf*, (Bandung: Angkasa), hlm 43

Darmadi menyebutkan bahwa paragraf yang baik memiliki syarat kesatuan (unity), kelengkapan (completeness), koherensi (coherence), dan urutan pikiran (order). Menurut Sakri sebagai suatu bentuk pengungkapan gagasan, sebuah paragraf yang baik hendaknya dapat memenuhi tiga sifat, yaitu, sebagai berikut:

1. Memiliki kesatuan, artinya seluruh uraiannya terpusat pada satu gagasan saja,
2. Memiliki kesetalian, artinya kalimat di dalamnya berhubungan satu sama lain, dan
3. Memiliki isi yang memadai, yaitu memiliki sejumlah rincian sebagai pendukung gagasan utamanya.⁹⁰

Wedhawati menjelaskan bahwa paragraf yang baik harus memiliki kesatuan (kohesi) dan kepaduan (koherensi).⁹¹ Menurut Widjono menyebutkan bahwa paragraf yang baik harus memenuhi syarat kesatuan, kepaduan, ketuntasan, keruntutan, dan konsistensi penggunaan sudut pandang.⁹² Alek juga menyatakan kohesi dan koherensi yang menjadi syarat adanya penulisan paragraf yang baik.⁹³

⁹⁰ Darmadi, *Paragraf*, (Bandung: Angkasa), hlm 13

⁹¹ Wedhawati, *Paragraf*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm 90

⁹² Widjono, *Paragraf*, (Yogyakarta: Angkasa), hlm 79

⁹³ Alek, *Paragraf*, (Bandung: Angkasa), hlm 89

a. Kesatuan (kohesi)

Kesatuan atau kohesi ini berkaitan dengan penggunaan kata-katanya. Pada satu paragraf bisa saja mengemukakan satu gagasan utama, namun belum tentu paragraf tersebut dikatakan kohesi jika kata-kata yang digunakan tidak padu.⁹⁴

Kriteria kesatuan atau kohesi ini menyangkut keeratan hubungan makna antar gagasan dalam sebuah paragraf. Sebagai satu kesatuan gagasan sebuah paragraf hendaknya hanya mengandung satu gagasan utama, yang diikuti oleh beberapa gagasan pengembang atau penjelas. Oleh karena itu, rangkaian kalimat yang terjalin dalam sebuah paragraf hanya mempersoalkan satu gagasan utama. Kesatuan paragraf juga harus memperhatikan dengan jelas suatu maksud atau sebuah tema tertentu, untuk menjamin adanya kesatuan paragraf, setiap paragraf hanya berisi satu pikiran. Paragraf dapat berupa beberapa kalimat, tetapi seluruhnya harus merupakan kesatuan. Tidak satu kalimatpun yang sumbang yang tidak mendukung kesatuan paragraf. Apabila dalam satu paragraf terdapat dua gagasan utama atau lebih, tiap-tiap gagasan utama itu seharusnya dituangkan dalam paragraf yang berbeda.⁹⁵

⁹⁴ *Ibid*, hal 21

⁹⁵ *Ibid*, hal 32

Sebaliknya, jika dua buah paragraf hanya mengandung satu gagasan utama, kedua paragraf itu seharusnya digabungkan menjadi satu. Berdasarkan penandanya, kohesi dibedakan menjadi dua, yaitu:

Kohesi leksikal adalah hubungan antarsatuan bahasa secara semantik leksikal di dalam teks yang sama. Berikut ini contoh paragraf yang memiliki penanda kohesi gramatikal berupa konjungsi dan penanda kohesi leksikal berupa repetisi. sawijining dina,wonten kerajaan kang makmur.

Rajanipun adil lan wicaksana. Raja iku nduweni putri kang ayu sanget, asmane Putri Kirana ananging, putri menika kesepian amarga boten wonten kanca. Saben dina putri menika dolane ana ing alas kang cedhak karo kerajaane.(data no.20). “Pada suatu hari, ada kerajaan yang makmur.

Rajanya adil dan bijaksana. Raja tersebut memiliki putri yang cantik sekali, namanya Putri Kirana tetapi, putri itu kesepian karena tidak memiliki teman. Setiap hari putri itu bermain di hutan yang dekat dengan kerajaannya.”⁹⁶

Kata amarga pada paragraf di atas, merupakan konjungsi yang memiliki arti sebab-akibat. Pada kalimat putri menika kesepian merupakan akibat, sedangkan kalimat boten wonten kanca merupakan sebabnya. Kata putri menika merupakan repetisi (pengulangan bunyi) yang terjadi pada paragraf di atas.

⁹⁶ Widjono, *Paragraf*, (Jakarta: Liberty, 2007), hlm, 54

b. Kepaduan (koherensi)

Kriteria kepaduan menyangkut keeratn hubungan antara kalimat dalam paragraf dari segi makna dan proposisi. Sebagai suatu bentuk pengungkapan gagasan, sebuah paragraf harus memperlihatkan kepaduan hubungan antar kalimat yang terjalin di dalamnya. Oleh karena itu, kepaduan paragraf dapat diketahui susunan kalimat yang sistematis, logis, dan mudah dipahami. Kepaduan semacam itu dapat dicapai jika kalimat-kalimat dalam paragraf yang berupa penggantian, pengulangan, penghubung antarkalimat atau gabungan dari ketiganya.

Maka suatu paragraf dikatakan koheren, apabila ada kekompakan antara gagasan yang dikemukakan kalimat yang satu dengan yang lainnya. Kalimat-kalimatnya memiliki hubungan timbal balik serta secara bersama-sama membahas 20 satu gagasan utama. Tidak dijumpai satupun kalimat yang menyimpang dari gagasan utama ataupun loncatan-loncatan pikiran yang membingungkan. Koherensi merupakan kekompakkan hubungan antara sebuah kalimat dan kalimat lain yang membentuk paragraf. Kepaduan (koherensi) membuat karangan terpadu, konsisten, dan terpahami. Kepaduan itu tercapai jika ada jalinan dan ada peralihan yang jelas di antara kalimat dan perenggan. Ada empat macam cara untuk membangun kepaduan pada suatu paragraf, yaitu dengan (1) pengulangan kata kunci, (2) kata ganti, (3) kata transisi, dan (4) bentuk paralel.

contoh paragraf yang memiliki kepaduan

Nalika jaman mbiyen aku sekolah TK ana ing TK Aisyah II Kebumen. Ing kana aku duwe kanca-kanca akeh banget. Ana sing apikan nanging ana sing nakal. Aku sering nangis yen ana kanca sing seneng nakal lan jail. Nanging ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki. Kancaku kuwi sing paling cedhak karo aku. Kawit sekolah TK, SD, SMP mesthi bareng terus. Dadi, wis kaya sedulur dhewe amarga wis cedhak. Saat jaman dahulu saya sekolah TK di TK Aisyah II Kebumen. Disana saya mempunyai teman-teman banyak sekali. Ada yang baik tetapi ada yang nakal. Saya sering menangis jika ada teman yang suka nakal dan jahil. Tetapi, ada temanku yang baik dan sampai sekarang. Temanku itu yang paling dekat dengan saya.

Mulai dari sekolah TK, SD, SMP pasti selalu bersama. Jadi, sudah seperti saudara sendiri karena sudah dekat.” (data no 1 dan 2) Pada paragraf di atas, memiliki kepaduan yang berupa kata ganti yaitu pada kalimat ana kancaku sing apikan lan kanthi saiki dan kancaku kuwi. Selain itu, pada paragraf di atas memiliki satu ide pokok atau gagasan yaitu, membahas tentang teman yang dekat dari sekolah TK, SD, SMP

E. Paragraf Narasi

Paragraf narasi adalah sebuah paragraf yang disusun dengan maksud menceritakan suatu peristiwa yang terjadi. Yang disusun secara kronologis dan sesuai dengan urutan kejadian waktu dan tempat tertentu. Paragraf ini harus dijabarkan dengan menggunakan urutan awal, tengah dan akhir.⁹⁷ Paragraf narasi berguna untuk menandai topik baru atau mengembangkan lebih lanjut topik sebelumnya dan menambahkan peristiwa penting supaya lebih rinci.

a). Ciri-ciri paragraf narasi:

Untuk lebih mengenal paragraf ini, ada baiknya kita mempelajari ciri umum paragraf narasi itu sendiri, diantaranya yaitu:

1. Mempunyai alur/plot
2. Menggunakan sudut pandang penulis
3. Terdapat unsur rangkaian waktu dan informasi.
4. Terdapat unsur tindakan dan perbuatan.
5. Memiliki tokoh dan perwatakan yang jelas.
6. Memakai urutan waktu dan tempat yang saling berhubungan.
7. Terdapat latar suasana, terdapat dan waktu.

⁹⁷ <https://karyapemuda.com>. (Bandung: Angkasa, 2017), hlm 21

b). Macam-macam jenis paragraf

Ada dua macam paragraf yaitu, narasi sugestif dan narasi ekspositoris.

Sebagai berikut:

Paragraf narasi sugestif adalah sebuah paragraf yang menggambarkan rangkaian kejadian yang tersusun sedemikian rupa untuk merangsang daya khayal pembaca mengenai peristiwa tersebut.

Paragraf narasi ekspositoris adalah sebuah paragraf yang isinya berupa rangkaian tindakan untuk disampaikan secara informatif sehingga pembaca dapat memahami peristiwa tersebut.⁹⁸

⁹⁸ Ibid, hlm 34

BAB III

PROFIL MI AL-ISHLAH TULUNG SELAPAN

MI Al-Ishlah Tulung Selapan merupakan Madrasah yang bergerak dalam pendidikan dasar setingkat SD, telah berperan aktif ikut mencerdaskan anak-anak dan berkomitmen untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik dan terjangkau oleh masyarakat penikmat jasa pendidikan.

A. Sejarah MI Al-Ishlah Tulung Selapan

Pendirian Madrasah ini didasari oleh keinginan masyarakat akan adanya pendidikan Islami, maka pada hari selasa tanggal 2-Mei-1986 terbentuklah panitia, hasil dari musyawarah tokoh masyarakat desa Tulung Selapan di rumah H. Abdurahman Yaman. Untuk membeli tanah di tanjung kodok wilayah Desa Tulung Selapan Ilir yang sekarang sudah menjadi Desa Tulung Selapan Timur. Tanah yang dibeli dari sumbangan masyarakat sekitar, tersebut dengan susunan panitia terdiri dari:

1. Ketua : H. M. Bey Dahlan
2. Sekretaris : H. Abdurahman Yaman
3. Bendahara : Darbi, SH
4. Anggota : a. Susanto
b. Syahir Kunapa

Setelah terbentuk Kepanitiaan pendirian tersebut, pada tahun ajaran 1986-1987 terwujudlah keinginan masyarakat dengan berdirinya madrasah dengan jumlah peserta didik 30 anak, dimana pada saat itu, madrasah dipimpin oleh H. M. Bey Dahlan, dengan bangunan ruang belajar masih di SD Negeri 2 Tulung Selapan selama 1 tahun kemudian pindah ke wilayah Tanjung Kodok Desa Tulung Selapan Ilir yang sekarang sudah menjadi Desa Tulung Selapan Timur. Setelah membeli tanah di sekitar wilayah Desa Tanjung Kodok, hasil musyawarah tokoh masyarakat desa tersebut. maka terbentuklah gedung MI Al-Ishlah

Sejak berdirinya pada tahun 1986 Madrasah ini telah mengalami perubahan masa kepemimpinan sebagai berikut:

Tabel.1

Periode Kepemimpinan Kepala MI Al-Ishlah Tulung Selapan

No	Periode	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	Periode I	H.M. Bey Dahlan	1986 s.d 1987	
2	Periode II	Drs. Irfan	1987 s.d 1989	
3	Periode II	Lukman Tiar	1989 s.d 1991	
4	Periode IV	Mulia Madian	1991 s.d 1993	
5	Periode V	M. Jahuruddin	1995 s.d 2000	
6	Periode VI	Darbi, SH	2000 s.d 2007	

7	Periode VII	M. Aris Hamid	2007 s.d 2011	
8	Periode VIII	Edi Herman	2011 s.d 2017	
9	Periode IX	Asri, S.Pd. I.	2017 s.d Sekarang	

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan

Dinamika ide dan praktik kepemimpinan sekolah di Indonesia berubah seiring berjalannya waktu.

B. Identitas MI Al-Ishlah Tulung Selapan Timur

1. Nama Sekolah : MI AL-ISHLAH
2. NSM/NPSN : 111216020036/10600626
3. Status Akreditasi : A
4. Tahun Akreditasi : 2013
5. No. SK Lembaga : KPTS/KW.06.4/4 /PP. 03.2/237^A/2007
6. Tgl SK Lembaga : 01 Desember 1988
7. Alamat : Jl. H. Abdurrahman Yahmad Tulung
Selapan Timur
8. Tahun Berdiri : 1986
9. No. SK Ijin Operasional : Kd.06.02/4-a/PP.005/225/2012
10. Tgl SK Ijin Operasional : 01 Januari 2012
11. Visi dan Misi : **Mewujudkan Sumber Daya Manusia dengan Kualitas Iman dan Taqwa yang Teruji, Akhlakul Karimah yang Terpuji**

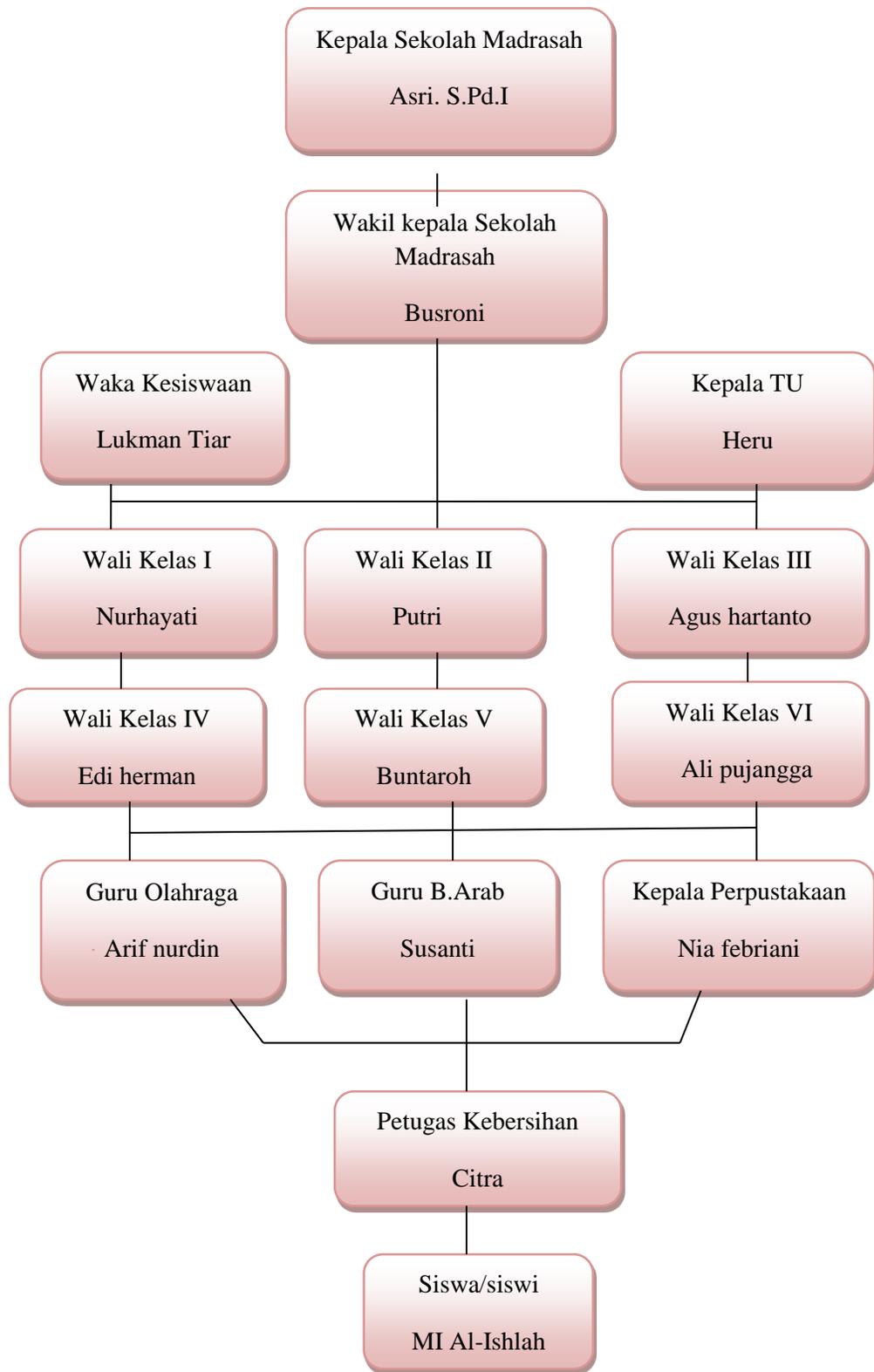
12. Sarana dan Prasarana :-
- a. Ruang Kelas : 10 Ruangan
 - b. Ruang Guru : 1 Ruangan
 - c. Ruang Perpustakaan : -
 - d. Laboratorium : -

13. Data Kepala Sekolah

- a. Nama : Asri, S.Pd.I
- b. NIP :
- c. Tempat / Tgl Lahir : Pelimbangan, 04, Oktober 1982
- d. Pendidikan Terakhir : S.1. PGMI
- e. TMT Kepala Sekolah : 27 Juli 2016
- f. Alamat : Tulung Selapan Timur

C. Struktur Organisasi

MI Al-Ishlah Tulung Selapan pada dasarnya mempunyai sistem kepeguruan yang telah cukup memenuhi syarat bagi sebuah organisasi, untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut:



D. Visi

‘Mewujudkan Sumber Daya Manusia dengan Kualitas Iman dan Taqwa yang Teruji, Akhlakul Karimah yang Terpuji

Adapun indikator visi tersebut meliputi:

1. MI Al-Ishlah merupakan nama yang sudah melekat kuat terhadap eksistensinya pada dunia pendidikan sekaligus sebagai karakteristik yang menjadi ciri khusus di antara Madrasah Ibtidaiyah dan SD. Adapun teladan diharapkan pada prestasi, budaya lingkungan, akhlakul karimah, dan keunggulan dalam Iman Taqwa.
2. *Berprestasi dengan Cerdas*, diharapkan setiap siswa MI Al-Ishlah dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang ada, tidak memaksakan diri dan tidak berbuat curang, Prestasi yang diraih atas kecerdasan intelektual, emisional, dan spiritual yang dapat dipertanggungjawabkan baik dalam bidang akademik maupun nonakademik
3. *Berbudaya dan Berakhlakul Karimah*, diharapkan setiap siswa MI Al-Ishlah dapat mengembangkan budaya prilaku yang positif dan berakhlakul karimah dalam pergaulannya di lingkungan dimana pun berada baik secara Islami maupun kesesuaian dengan norma-norma positif dalam masyarakat, seperti sopan santun, ramah tamah, bersahabat, bekerjasama, senyum, sapa, salam, jujur, bertanggungjawab, disiplin.

4. *Berwawasan Lingkungan*, diharapkan setiap siswa MI Al-Ishlah memiliki wawasan lingkungan dalam menciptakan suasana lingkungan kerja dan belajar yang sehat, bersih, rapi, indah, tertib, aman, dan nyaman pada MI Al-Ishlah Tulung Selapan

E. Misi

Berdasarkan visi tersebut maka sepakati oleh seluruh komponen madrasah untuk misi MI Al-Ishlah Tulung Selapan adalah:

1. Mewujudkan pelayanan dan melaksanakan proses pendidikan dasar yang berkualitas
2. Mewujudkan kurikulum MI Al-Ishlah Tulung Selapan berstandar Nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
3. Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan disertai sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
4. Mewujudkan lulusan yang unggul dan kompetitif melalui peningkatan prestasi akademik dan nonakademik .
5. Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.

6. Meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam serta mampu berkomunikasi sesama dan lingkungan dengan akhlaqul karimah.
7. Menanamkan keyakinan atau aqidah melalui pengalaman ajaran agama.
8. Mendidik dan mengkader generasi penerus yang siap menerima alih iman dan tagwa

F. Tujuan

Adapun tujuan penyelenggraan pendidikan MI Al-Ishlah Tulung Selapan sesuai dengan visi dan misi di atas dalam dua tahun kedepan (2012 s.d 2014) adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
2. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolahan lebih tinggi.
3. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak lingkungan masyarakat sekitar.
4. Menjadi sekolah yang diminati oleh masyarakat.

G. Keadaan Guru dan Karyawan MI Al-Ishlah Tulung Selapan

Tabel 1.1

Tahun Ajaran 2014-2015

NO	Jenis Pegawai	PNS		Non-PNS		Jumlah	Kualifikasi Pendidikan			
		LK	PR	LK	PR		SMA	D3	S1	S2
1	GURU	7	25	1	7	40	2		2	1
2	KARYAWAN	-	3	3	3	9	2			
	JUMLAH	7	28	4	10	49	4			1

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan

Mengacuh pada di atas maka dapat diketahui bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan berjumlah 10 orang dan non PNS lulusan S1 terdiri dari 2 orang, dan 2 sebagai staf penjaga. Jumlah guru di atas terpenuhi sesuai dengan jurusan mengajar. Kita melihat dari aktifitas sehari-hari guru dapat berfungsi sebagai berikut :

a. Guru Wali Kelas

Guru yang bertanggung jawab terhadap kemajuan serta perkembangan kelas yang dibimbing baik dari segi prestasi belajar, maupun dari segi tingkah laku siswa secara mendalam agar mudah memberi nasehat, perintah, larangan serta tugas-tugas yang dilakukan. Wali kelas juga bertanggung jawab atas siswa yang memiliki kesulitan belajar, untuk memberikan pengetahuan sehingga

seorang guru juga harus mengetahui latar belakang siswa serta dapat menjalin hubungan yang baik dengan siswa.

H. Keadaan Siswa

Tabel 1.2
Keadaan Siswa
Tahun Ajaran 2017- 2018

NO	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	I	32	17	49
2	II	46	33	79
3	III	46	36	82
4	IV	30	18	48
5	V	28	26	54
6	VI	28	25	53
	Jumlah	210	155	365

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan

Mengacuh pada di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa di MI Al-Ishlah Tulung Selapan berjumlah 210, perempuan, dan laki-laki 155. Melihat dari jumlah siswa masih dikategorikan banyak, ini dikarenakan MI Al-Ishlah Tulung Selapan sudah di kenal dari masyarakat luar, Siswa yang bersekolah yakni anak-anak masyarakat sekitar jauh dari perkampungan lokasi

I. Tingkat Kelulusan Siswa

Tabel 1.3
Tingkat Kelulusan Siswa
Tahun Ajaran 2011-2012 S.D 2014-2015

NO	Tahun Ajaran	Peserta Ujian	% Lulus	Tidak Lulus	Ket
1	2011-2012	69	100	-	

2	2012-2013	110	100	-	
3	2013-2014	88	100	-	
4	2014-2015	108	100	-	

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan

Sekolah pengembangan mutu lulusan sekolah merupakan proses yang tidak pernah selesai selama sekolah masih berdiri dan proses belajar mengajar tetap berjalan

J. Daftar Frekwensi Kenaikan Kelas Siswa

Tabel 1.4

Daftar Frekwensi Kenaikan Kelas 1 DAN VI

NO	Tahun	Jumlah Siswa	Naik Kelas						Tidak Naik Kelas					
			Kelas						Kelas					
			I	II	II I	I V	V	V I	I	I I	I I I	I V	V	V I
1	2011-2012	587	101	96	109	89	110	69	11	11	11	-	1	-
2	2012-2013	601	106	97	95	106	87	110	-	-	2	1	-	-
3	2013-2014	608	111	104	100	95	107	88	-	-	-	-	-	-
4	2014-2015	644												

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan

K. Nilai Semester Siswa

Tabel 1.5
Daftar Rata-Rata Nilai Semester

NO	Tahun	K k m	Nilai Rata-Rata											
			I		II		III		IV		V		VI	
			s m 1	s m 2	s m 1	s m 2	s m 1	s m 2	s m 1	s m 2	s m 1	s m 2	s m 1	s m 2
1	2011-2012	70	76	77	74	81	65	80	66	81	67	80	64	-
2	2012-2013	75	77	79	76	84	75	80	76	84	76	80	76	
3	2013-2014	75	79	84	79	83	76	82	78	84	76	82	80	
4	2014-2015													

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan

L. Prestasi Akademik

Tabel 1.6
Prestasi Akademik Siswa Nilai UN

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata nilai UN			Jumlah	Rata-rata Nilai
		Bahasa Indonesia	Matematika	IPA		
1	2011-2012	8.00	7.50	8.50	24.00	8.00
2	2012-2013	7,50	8,66	7,00	23,10	7,66
3	2013-2014	9,32	8,82	8,02	26,16	8,67
4	2014-2015					

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan

M. Prestasi Akademik

Tabel 1.7
Prestasi Akademik Nilai US (rata-rata)

No	Mata Pelajaran	Tahun Pelajaran				
		2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015	2015/2016
1	Al-Qur'an Hadits	81	82	82		
2	Aqidah Akhlaq	82	83	83		
3	Fiqih	81	81	80		
4	SKI	77	79	80		
5	Bahasa Arab	81	80	78		
6	IPA	84	84	84		
7	IPS	90	89	91		
8	PKn	91	90	90		
9	Penjakes	77	78	78		
10	KTK	84	85	85		
11	TIK	-	-	-		
12	Mulok	83	82	83		

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan

N. Tingkat Melanjut Ke SMP/MTs

Tabel 1.8
Daftar Tingkat Melanjutkan Ke SMP/MTs

NO	Tahun	Jumlah	Presentase (%)	Ket
1	2010-2011	61	100	
2	2011-2012	69	100	
3	2012-2013	110	100	
4	2013-2014	88	100	

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan

O. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 1.9
Tabel Keadaan Gedung, Sumber Belajar dan Media

No	Jenis	Jumlah	Ket.
1	Ruang belajar	9	
2	Ruang kantor	1	
3	Ruang guru	1	
4	Perpustakaan	1	
5	Lapangan Volly	-	Bergabung di Perpustakaan
6	Ruang BK	-	Bergabung di ruang Pembina
7	Ruang UKS	1	Idem
8	Mushallah	-	
9	Tempat wudhu	2 lokasi	Masing-masing 10 kran air
10	WC guru	2	
11	WC siswa	9	
12	WC Kamad	1	
13	Meja guru	1	
14	Kantin	-	Kantin bersama dgn MTsN
15	Dramben	-	
16	Ruang dapur	1	
17	Komputer P.4 IBM	5	
18	LCD / in Fokus	1	

19	Alat Rebana / Qasidah	1 set	
20	Meja tennis + 4 bad	1	
21	Papan pengumuman	1	
22	Papan program kerja kepala sekolah	1	
23	Lemari kelas	1	
24	Papan statistik sekolah	1	
25	Lemari kantor	6	

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan

Semua fasilitas yang diberikan diatas merupakan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan. Semua itu masih dalam keadaan baik dan layak digunakan. Adapun saran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan juga termasuk dalam katagori layak digunakan.

P. Ekstrakurikuler Siswa MI Al –Ishlah Tulung Selapan

Tabel 1.10
Prestasi Lomba Tilawatil Qur'an

NO	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prestasi			Ket
				I	I	III	
1	2012	Lomba Tahfidz juz ‘Amma	Kota			√	
2	2012	Lomba Tartil	Kota			√	
3	2012	Lomba Tahfidz juz ‘Amma	Kota			√	
4	2012	Lomba Azan	Kota		√		
5	2013	Lomba Hafalan Surat Pendek Putri	TK/MI			√	

6	2013	Lomba Dai Cilik Putri	TK/MI			√
7	2013	Lomba MTQ	MI		√	
8	2013	Lomba Hafalan Surat Pendek	Kota	√		
9	2013	Lomba Azan	Kota		√	
10	2013	Lomba Tahfidz Al Quran	Kota			√
11	2013	Lomba Juz Amma	Kota			√
12	2014	Lomba Ceramah Agama	Provinsi	√		
13	2014	Lomba Ceramah Agama	Propinsi	√		
14	2014	Lomba Hafalan Ayat Pendek	Kota			√
15	2014	Lomba Hafalan Ayat Pendek	Kota	√		

Sumber: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulumg Selapan

Tujuan ekstrakurikuler ini bagi anak yang sedang bersekolah, menekuni kegiatan ekstrakurikuler selain pendidikan formal yang mereka dapatkan dikelas merupakan hal yang sangat penting. Seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1.11
Prestasi Lomba Seni dan Sastra

NO	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prestas			Ket
				I	I	I	
1	2012	Lomba Story Telling	Kota	√			
2	2012	Lomba Story Telling	Kota			√	
3	2012	Lomba Vocabulary	Kota			√	
4	2012	Lomba Busana Muslim	Kota	√			
5	2013	Lomba Baca Puisi	Kecamatan		√		
6	2013	Lomba Pidato Bahasa Indonesia	MI	√			

Tabel 1.12
Prestasi Lomba Olahraga

NO	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Presta			Ket
				I	I	I	
1	2011	Taekwondo	Provinsi			√	
2	2011	Karate, kata perorangan putri	Kota			√	
3	2011	Karate, komite perorg Pi 20 kg	Kota		√		
4	2012	Taekwondo	Nasional			√	
5	2012	O2sn cab. Karate, kata perorg Pi	Kota	√			
6	2012	Kejuaraan Karate terbuka	Kota	√			
7	2014	O2sn SD K7, karate Putra/Putri	Kecamatan	√			
8	2014	O2sn Lomba Karete Putri	Kecamatan			√	
9	2014	O2sn Lomba Karete Putra	Kecamatan		√		
10	2014	Kejuaraan Rektor UMP Cup 2 Kelas C Putra Silat	Propinsi		√		
11	2014	Kejuaraan Rektor UMP Cup 2 Seni Ganda Putra Silat				√	

Tabel 1.13
Prestasi Lomba Keterampilan

NO	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prestas			Ket
				I	I	II	
1	2012	Lomba Menggambar	Kota	√			
2	2012	Lomba Menggambar	Kota			√	
2	2012	Be A Model Road to OST	Kota	√			
3							
4							

Tabel 1.14
Prestasi Lomba UKS

NO	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prestas			Ket
				I	I	II	
1	2009	Lomba 3R (Reduce,Reuse,Recycle)	Provinsi			√	
2	2014	Penghargaan Sekolah Adiwiyata	Kota				Sertifikat
3							

Tabel 1.15
Preatasi Lomba Karya tulis, Karya cipta Ilmiah, dan science

NO	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prestas			Ket
				I	I	II	
1	2012	LCC IPA	Kota			√	
2	2013	KSM Matematika	Provinsi	√			
3	2013	KSM IPA	Propinsi	√			
4	2013	Lomba Sains IPA	Madrasah		√	√	
5	2013	Lomba Sains Matematika	Madrasah	√	√	√	
6	2014	KSM Matematika	Kota		√		
7	2014	KSM IPA	Kota			√	

Tabel 1.16
Prestasi Kepramukaan

NO	Tahun	Jenis Kegiatan	Tingkat	Presta			Ket
				I	I	I	
1	2013	Lomba Menggambar (Penggalang)	Kota		√		
2	2013	Sekolah Tergiat	Kota	√			
3	2013	Story Telling	Kota			√	
4	2014	Sekolah Teramah	Kota	√			

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan data hasil penelitan tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi karangan narasi, terhadap keterampilan siswa kelas V di MI Al-Ishlah Tulung Selapan. Untuk mendapatkan data di atas peneliti melakukan observasi dan wawancara.

Observasi yang dilakukan di kelas V untuk mendapatkan data tentang keterampilan siswa menulis karang narasi dan faktor pendukung siswa dalam menulis karangan narasi. Penelitian dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 25, 26 Juli 2018. Kemudian wawancara yang dilakukan terhadap 6 orang siswa kelas V (TS, JS, AH, RP, SR, RZ) dan 1 orang guru bahasa Indonesia yang mengajar di MI Al-Ishlah Tulung Selapan kelas V (AD)

Wawancara dilakukan sebanyak enam kali terhadap siswa kelas V dan satu kali terhadap guru bahasa Indonesia kelas V. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2018 terhadap Narasumber TS dan JS, selanjutnya pada tanggal 28 Juli 2018 dilakukan wawancara terhadap AH, dan RP, Kemudian pada tanggal 29 Juli 2018 dilakukan wawancara terhadap SR dan pada tanggal 30 Juli 2018 dilakukan wawancara terhadap RZ.

A. Kemampuan Keterampilan Siswa Kelas V dalam Menulis Karangan Narasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan terhadap siswa kelas V di MI Al-Ishlah Tulung Selapan dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi meliputi kemampuan dalam menentukan tema, menulis cerita, dan membuat cerita/alur. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Keterampilan dalam Menentukan Tema

Dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa yang sudah baik keterampilan menulis, menurut mereka untuk menentukan tema mereka mencari tema yang sesuai dengan judul yang akan dibuat. Di samping itu, dalam menentukan tema mereka sangat senang, menggunakan tema yang ada dalam lingkungan sekitar mereka, termasuk di lingkungan sekolah.

Dari observasi yang sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas V yaitu, Jesika, Ahmad, Resi, Seril, Rizal tentang keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dan faktor pendukung siswa dalam menulis karangan narasi. Adapun hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

Menurut Ahmad dalam memilih tema untuk keterampilan menulis narasi adalah harus memilih tema yang baik dan benar-benar dipahami.⁹⁹

Pendapat guru bahasa Indonesia yang mengatakan bahwa sebenarnya dalam menentukan tema, siswa tidak mengalami kesulitan. Menurut bapak Andre yang menjadi pendukung siswa dalam menentukan tema karena siswa sudah memahami perbedaan antara tema dan judul karangan. Menurut bapak Andre tema dan judul itu berbeda, kalau tema bersifat luas, sedangkan judul sudah fokus kepada sesuatu yang akan dibahas.¹⁰⁰

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menentukan tema sudah baik, sehingga ketika siswa diminta oleh guru untuk membuat suatu karangan siswa menjadi terampil dalam menentukan tema.

2. Keterampilan Siswa dalam Mengarang Cerita

Selain terampil dalam menentukan tema peneliti juga menemukan bahwa siswa terampil dalam mengarang cerita.

Menurut Jesika keterampilan dalam mengarang cerita adalah, karena cerita yang dibuat sudah sesuai dengan judul karangan yang dipilih.

⁹⁹Rizal, Siswa Kelas V. Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan, *Wawancara*, 28 Juli 2018

¹⁰⁰Andre, Guru Bahasa Indonesia Kelas V. Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan, *Wawancara*, 29 Juli 2018

Hal ini terlihat dari karangan yang dibuat oleh Jesika yang berjudul “Aku Suka Memancing” yang isinya menceritakan tentang Pengalaman Memancing¹⁰¹

Menurut bapak Andre yang menjadikan mereka terampil dalam mengarang cerita, karena judul yang dipilih sudah sesuai dengan cerita, Kemudian menurut Rizal bahwa dalam membuat cerita yang menjadi mereka terampil adalah karena mampu menemukan ide untuk cerita yang akan dibuat, sehingga cerita yang dibuat dengan ide yang sudah dipilih menjadi satu.

Menurut guru bahasa Indonesia kelas V yang menjadikan siswa terampil dalam membuat cerita, karena siswa sudah terampil dalam membuat kalimat. Hal ini dapat terjadi karena siswa sudah mengerti cara menyusun kata-kata atau kalimat dengan baik.¹⁰²

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap siswa dan guru, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis cerita sebagian besar mereka sudah terampil membuat kalimat yang baik. Namun sebagian lagi ditemukan siswa masih ada yang belum dapat mengarang cerita, karena pada saat guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan.

¹⁰¹Ahmad, Siswa Kelas V. Madrasah Ibtidaiyah, Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Palembang, *Wawancara*, 20 Juli 2018

¹⁰²Andre, Guru Bahasa Indonesia Kelas V. Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan Palembang, *Wawancara*, 21 Juli 2018

Tema: Pengalaman Memancing

Kerangka: 1 Pada hari minggu kami pergi memancing

2 Kami pergi ke danau

3 Kami memancing di danau

4 Setelah itu kami mendapatkan ikan yang sangat besar

Pada hari minggu saya dan teman-temanku pergi ke danau kami ingin memancing ikan disana saya dan teman-teman sudah membawah peralatan memancing kami memasang umpan dan kami menunggu lama lalu pancingku bergerak pada saat itu, saya tarik ternyata itu sepatu. Saya melepaskan sepatu itu dari pancingku, kemudian saya melemparkan pancing itu ke danau saya tunggu lama sekali, lalu pancingku bergerak lagi saat saya menariknya saya mendapatkan ikan yang sangat besar saya senang sekali memancing di danau.

Judul : Saya Suka Memancing

3 Keterampilan dalam Mambuat Paragraf

Keterampilan yang lain dalam membuat karangan narasi menurut siswa kelas V adalah karena mereka terampil menetapkan jumlah baris dalam setiap paragraf.

Sedangkan menurut guru bahasa Indonesia kelas V keterampilan sebagian besar siswa sudah bagus dalam membuat paragraf induktif karena secara garis besar paragraf induktif mempunyai ciri-ciri, yaitu diawali dengan penyebutan peristiwa khusus yang berfungsi sebagai penjelas. Namun masih ada beberapa siswa yang belum dapat membuat paragraf induktif dan menentukan tanda baca yang benar.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam membuat paragraf induktif sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran pada kondisi awal. Partisipasi siswa pada proses pembelajaran lebih aktif. Siswa lebih termotivasi untuk menulis karangan narasi. Namun ada beberapa kekurangan yang masih terdapat dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi. Siswa masih ragu-ragu untuk bertanya jika mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis karangan siswa pada pembelajaran ada beberapa kesalahan yang masih umum dilakukan. Kesalahan tersebut antara lain: Siswa masih sering menggunakan kata yang tidak sesuai bahasa Indonesia, seperti kata “*bareng*” seharusnya ditulis “*bersama*”, “*ngangkat*” seharusnya ditulis dengan “*mengangkat*” “*adiku*” seharusnya ditulis “*adikku*”, “*kakeku*” seharusnya ditulis dengan “*kakekku*”

B. Faktor Pendukung dan penghambat Keterampilan Siswa dalam Membuat Karangan Narasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa keterampilan yang dimiliki siswa kelas V dalam membuat karangan narasi, karena ada faktor yang menyebabkan siswa terampil dalam membuat karangan narasi yang baik. Untuk itu peneliti menguraikan faktor-faktor pendukung keterampilan siswa dalam membuat karangan narasi di bawah ini :

1. Faktor Pendukung Keterampilan Menentukan Tema

Menurut Resi faktor yang menjadi pendukung keterampilan dalam menentukan tema adalah karena kondisi kelas yang kondusif sehingga dalam mencari tema menjadi lebih mudah.¹⁰³ Kemudian menurut Ahmad yang menjadi pendukung keterampilan dalam menentukan tema adalah mencari tema yang mudah untuk dijadikan judul karangan.¹⁰⁴

Dari wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas V yaitu bapak Andre, faktor pendukung siswa dia menjelaskan bahwa terampil dalam menentukan tema karena sebagian siswa sudah dapat berfikir dalam menentukan tema. Meskipun begitu, masih ada beberapa siswa yang belum dapat menentukan tema karena beberapa hal.

¹⁰³ Resi, Siswa Kelas V. Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan, *Wawancara*, 23 Juli 2018

¹⁰⁴ Ahmad, Siswa Kelas V. Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan, *Wawancara*, 24 Juli 2018

Menurut guru bahasa Indonesia kelas V, faktor pendukung siswa terampil dalam menentukan tema adalah karena siswa dapat membedakan antara tema dengan judul karangan.¹⁰⁵

2. Faktor Penghambat

Dalam proses pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan ditemukan gejala-gejala yang dapat menghambat tercapainya tujuan peningkatan pelaksanaan kegiatan pendidikan siswa kelas V MI Al-Islah Tulung Selapan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Andre adapun faktor-faktor penghambat keterampilan siswa kelas V dalam menulis karangan narasi antara lain:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa),yakni siswa kurang bersemangat atau malas untuk menulis karangan narasi
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Karena sekolah tersebut dekat dengan lingkungan warga sehingga tidak nyaman untuk meneruskan pembelajaran dan yang dapat mempengaruhi siswa dalam mempelajari menulis karangan narasi.¹⁰⁶

Jika orang tua mampu menanamkan pendidikan yang baik kepada anaknya maka anak tersebut akan menjadi orang yang baik dan jika orang tuanya tidak mampu memberikan pendidikan yang baik maka anaknya akan menjadi binasa. Seperti yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan

¹⁰⁵ Andre, Guru Bahasa Indonesia Kelas V. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Al-Islah Tulung Selapan, *Wawancara*, 24 Juli 2018

¹⁰⁶ Adre, S. Pd (selaku guru kelas), wawancara tanggal 30 Oktober 2017, pukul 15:30 -16:

yaitu: “ jika orang tua mampu menumpahkan perhatian sepenuhnya kepada pengajaran keterampilan menulis terhadap anak-anak, terhadap mental spritual, dibaca dan diamalkan maka sang anak ketika membuka kedua matanya akan mengetahui prinsip yang diyakini yaitu prinsip keterampilan menulis.”¹⁰⁷

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa orang tua sangat besar tanggung jawabnya terhadap kelangsungan pendidikan. Karena kedua orang tua tidak mau peduli terhadap pendidikan karangan narasi anak-anaknya maka anak tidak akan mau mengikuti pengajaran karangan narasi. Di sini orang tua mampu memberikan motivasi kepada anak-anak untuk meningkatkan cara keterampilan menulis karangan narasi.

3. Faktor Keterampilan dalam Membuat Cerita

Yang menjadi faktor siswa terampil dalam membuat cerita, karena siswa sudah mengerti cara membuat kalimat yang baik, sehingga ketika diminta untuk mengarang cerita siswa tidak bingung. Namun masih ada sebagian siswa yang belum dapat mengarang cerita karena beberapa faktor.

Menurut Jesika terampil dalam mengarang cerita harus fokus pada saat guru bahasa Indonesia menjelaskan materi tentang karangan narasi.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: PN.AsySyifa;2001), hlm.217

¹⁰⁸ Resi, Siswa Kelas V. Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan, *Wawancara*, 27 Juli 2018

Menurut Resi dalam mengarang cerita dia masih kurang memahami karena pada saat guru menjelaskan dia malah bercerita dengan teman sebangkunya hal ini menyebabkan Seril tidak paham dalam mengarang cerita tersebut.

Sedangkan menurut guru bahasa Indonesia kelas V bapak Andre, yang menjadi Faktor pendukung siswa terampil mengarang dalam cerita karena guru menjelaskan kembali terhadap kesalahan yang masih dilakukan oleh siswa dalam menyusun karangan.

Tema: Kebakaran

Kerangka: 1 Keluar asap hitam yang sangat tebal

2 Api yang sangat besar

3 Helikopter datang untuk memadamkan api

Pada suatu hari di desa petaling terjadi kebakaran hutan banyak sekali asap hitam yang sangat tebal apinya membesar karena terkena hembusan angin. Apinya sangat sulit untuk di padamkan, kemudian ada helikompter yang mengambil air di sungai dan memadamkan apinya sehinga asapnya hilang.

Judul: Kebakaran

4. Faktor Keterampilan dalam Membuat Paragraf

Menurut Rizal yang menjadi pendukung terampil dalam membuat paragraf, karena siswanya sudah paham cara membuat paragraf yang baik.¹⁰⁹ Begitu juga menurut bapak Andre, untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran maka pihak sekolah menyediakan tenaga pengajar yang cukup baik sesuai dengan bidang yang diajarkan serta latar belakang pendidikan.¹¹⁰

Sedangkan menurut guru bahasa Indonesia kelas V, terampil sebagian siswa sudah mengerti dalam membuat paragraf. Namun masih ada beberapa siswa yang belum mengerti membuat paragraf dan untuk menentukan titik, koma yang benar.

Berdasarkan hasil analisis paragraf siswa pada pembelajaran ada beberapa kesalahan yang masih umum dilakukan kesalahan tersebut antara lain: penempatan titik koma yang benar.

Berdasarkan hasil sebelumnya, keterampilan menulis karangan narasi MI Al-Ishlah Tulung Selapan di ketahui dari sampel sebanyak 20 orang siswa kelas V di MI Al-Ishlah Tulung Selapan, dapat diketahui tingkat

¹⁰⁹ Rizal, Siswa Kelas V. Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan *Wawancara*, 20 Juli 2018

¹¹⁰ Ahmad, Siswa Kelas V. Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan *Wawancara*, 22 Juli 2018

kemampuannya dalam menulis karangan narasi yang tergolong rendah terdapat 14 siswa tidak mampu dalam menulis karangan narasi, kategori sedang terdapat 4 orang mampu membuat tema dengan baik dan kategori tinggi terdapat 2 orang siswa sudah mampu membuat tema dengan baik.

Menurut guru bahasa Indonesia kelas V, dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi di MI Al-Ishlah Tulung Selapan, maka dapat dilaksanakan kegiatan keterampilan menulis karangan narasi satu minggu sekali.

C. Upaya Mengembangkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi

Untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi, perlu upaya sebagai berikut:

1. Upaya Mengembangkan Keterampilan Siswa dalam Membuat Tema Karangan Narasi

Menurut guru bahasa Indonesia dalam menentukan tema untuk karangan narasi siswa harus memperhatikan beberapa hal di antaranya adalah:

- a. Siswa harus mengerti cara memilih tema untuk karangan dan pandai memilih kosa kata yang baik.

- b. Dalam memilih tema untuk karangan siswa harus memilih tema yang mereka kuasai atau mereka pahami.¹¹¹

Apabila siswa terampil dalam menentukan tema untuk karangannya siswa dapat mengamati lingkungan yang ada di sekitarnya, sehingga menemukan ide yang dapat mendapatkan inspirasi bagi penulis, selain mengamati lingkungan sekitar siswa dapat melakukan hal-hal lain seperti mencari tempat yang dianggap siswa dapat memberikan inspirasi bagi siswa, mencari tempat yang dianggap siswa tidak terlalu berisik sehingga siswa dapat fokus lagi untuk menemukan tema untuk karangannya, dan masih banyak cara lain yang bisa dilakukan siswa untuk menemukan tema untuk karangannya.

2. Upaya Mengembangkan Keterampilan Siswa dalam Membuat Cerita Karangan Narasi

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh siswa sebelum membuat cerita. Menurut guru bahasa Indonesia hal-hal yang harus diperhatikan siswa dalam menulis karangan narasi adalah :

- a. Memperhatikan dalam pembuatan kalimat.
- b. Memperhatikan dalam pembuatan paragraf, selain itu juga siswa harus paham dulu mana kalimat utama dan mana kalimat penjelas.

¹¹¹Andre, *Guru Bahasa Indonesia Kelas V*, Tulung Selapan, *Wawancara*, 28- Juli- 2018

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah Madrasah MI Al-Ishlah Tulung Selapan, bapak Asri, S.Pd dan Guru bahasa Indonesia, ada beberapa upaya dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut adalah:

- a. Tersedianya tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya dan latar belakang pendidikannya.
- b. Penerapan peraturan sekolah yang tegas dan konsekuen terhadap siswa
- c. Motivasi dan
- d. Tersedianya sarana dan prasarana.¹¹²

Dalam pembelajaran pemberian motivasi oleh guru bahasa Indonesia dan kepada seluruh siswa sangatlah berpengaruh terhadap pendukung siswa dalam menulis karangan narasi, sehingga mereka akan merasakan tergerak untuk tetap melaksanakan dan mengikuti kegiatan tersebut, dan akan bermanfaat untuk diri mereka sendiri, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.¹¹³

3. Upaya Mengembangkan Keterampilan Menulis Siswa Membuat Paragraf

¹¹²Asri, S. Pd, (Selaku Kepala Sekolah Madrasah Al-Ishlah Tulung Selapan), wawancara Senin tanggal 26 Juli 2018pukul 14:15:00

¹¹³Andre, S. Pd (selaku guru pendidikan bahasa indonesia), wawancara tanggal 30 juli 2018

Menulis paragraf sangatlah penting bagi siswa yang ingin menulis dengan baik. Paragraf juga membantu memecah teks panjang sehingga isinya lebih mudah dicerna oleh pembaca. Namun cara penulisan paragraf yang baik terkadang memang rumit bagi siswa tersebut.

Menurut guru bahasa Indonesia kelas V siswa sudah terampil dalam membuat paragraf. Namun masih ada beberapa siswa yang belum dapat membuat paragraf yang baik.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam membuat paragraf sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran di kelas V di MI Al-Ishlah Tulung Selapan.

Menulis karangan narasi dapat digolongkan menjadi 2 kemampuan yakni:

1. Cara penulisan yang benar, khususnya berkaitan dengan letak-letak huruf cara penulisan (titik, koma).
2. Awal penulisan kalimat harus huruf kapital.

Berdasarkan dari analisis di atas peneliti mengadakan tes tertulis tentang keterampilan menulis karangan narasi kepada 2 responden tes yang dilakukan oleh peneliti, ini didukung oleh peran serta guru MI Al-Ishlah Tulung Selapan. Maka pendapat tersebut juga menjadi pertimbangan penilaian dalam terampil menulis karangan narasi.

1. Menentukan tema
2. Judul
3. Rancangan peristiwa

Berdasarkan 3 kategori di atas penulis mengadakan tes tertulis dalam rangka untuk mengetahui Keterampilan menulis karangan narasi MI Al-Ishlah Tulung Selapan, untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dapat digunakan satu jenis teknik yaitu teknik tes tertulis sebagaimana pendapat yang dikatakan bapak Andre:

Teknik tes tertulis biasanya digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan membaca dan menulis siswa, dimana kita mengenal dengan hasil belajar, tes inteligensi, dan sebagainya.¹¹⁴

Tabel.
Hasil Nilai Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi kelas V MI Al-Ishlah Tulung Selapan

No	Nama Siswa	Nilai				Ket
		Keterampilan	Menulis	Karangan Narasi	Mengenal Huruf	
1	Adiba Muzna	70	80	70	70	baik
2	Adilah Muniroh	60	80	70	80	baik
3	Anjelly Agustin F	60	70	30	0	baik
4	Ahmad Adriansyah	80	80	80	80	baik
5	Biulfatul Alama	70	80	80	80	baik
6	Dinda Bunga S	80	80	80	80	baik
7	Dini Fasah N	80	80	80	80	baik
8	Durra Amira	70	80	70	70	baik

¹¹⁴Andre, S.Pd (selaku guru pendidikan Bahasa Indonesia), wawancara tanggal 27 Juli 2018, pukul 15:00-15:15

9	Elfika Baidatul R	80	80	60	60	baik
10	Fadiyah	60	70	70	70	cukup baik
11	Fatiha Rahmania	60	80	80	70	baik
12	Fatimah syifak	60	30	60	30	kurang baik
13	Fatimah Azzahra	80	70	70	70	baik
14	Fatimah Nadira	60	30	60	60	kurang baik
15	Fatimah Apdika S	60	60	80	0	cukup baik
16	Fira Yuniar	80	80	80	80	baik
17	Jesika Natalia	80	80	80	80	baik
18	Rizal Pratama	70	80	70	70	baik
19	Resi Purnama Sari	20	30	30	0	kurang baik
20	Tasya Agustina	30	30	30	20	kurang baik

Berdasarkan hasil tes tertulis tersebut diketahui keterampilan menulis karangan narasi siswa di MI Al-Ishlah Tulung Selapan yang berjumlah sampel sebanyak 20 orang siswa, dapat diketahui tingkat kemampuannya dalam menulis karangan narasi tergolong tinggi terdapat 14 siswa, kategori sedang terdapat 4 siswa, dan 2 siswa tidak mampu membuat tema dengan baik.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa di MI Al-Ishlah Tulung Selapan, sudah cukup baik. Selanjutnya dari wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru bidang pendidikan bahasa Indonesia, bahwa dalam rangka untuk mengembangkan

keterampilan menulis karangan narasi di MI Al-Ishlah Tulung Selapan maka dapat dilaksanakan kegiatan cara menulis karangan narasi satu minggu sekali.

D. Pembahasan

Perencanaan Implementasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2018/2019

Dari hasil wawancara, observasi dan studi literatur diperoleh gambaran bahwa perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia adalah mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya harus membuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan Pendidikan Dasar.

Dalam implementasi keterampilan menulis karangan narasi di sekolah, RPP berfungsi untuk mendorong setiap guru agar siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam menulis karangan narasi di MI Al-Ishlah Tulung Selapan.

1. Kemampuan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V MI Al-Ishlah Tulung Selapan, tergolong cukup baik dalam menulis karangan narasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas V MI Al-Ishlah Tulung Selapan dalam keterampilan menulis karangan narasi tergolong cukup baik/ memuaskan. Hal ini berdasarkan dari hasil tes yang dilakukan pada tanggal 20 siswa di MI-Ishlah Tulung Selapan dimana siswa di tes dalam menulis karangan narasi dan juga dapat berperan aktif.
2. Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V MI-Al-Ishlah Tulung Selapan terbilang cukup baik bagi anak-anak, dimana mereka diajarkan tentang karangan narasi. Mereka juga dituntut untuk terampil dalam menulis dalam menulis karangan narasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat diajukan beberapa hal sebagai saran demi tercapainya kualitas dan kuantitas di MI Al-Ishlah Tulung Selapan di antaranya sebagai berikut:

1. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Tulung Selapan yang mengajar tentang menulis karangan narasi agar dapat meningkatkan aktivitas proses belajar di kelas.
2. Kepada siswa, agar selalu mematuhi dan rajin dalam menimba ilmu dari guru-gurunya supaya mampu dalam menulis karangan narasi.
3. Untuk peneliti selanjutnya
4. Secara umum, kepada pengurus sekolah MI Al-Ishlah Tulung Selapan kiranya terus selalu aktif dan semangat dalam menyampaikan ilmu-ilmu untuk peserta didiknya. Agar mereka bisa menjadi generasi penerus bangsa kita.

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan kajian pustaka, dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan diharapkan untuk melakukan penelitian dengan memperhatikan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi di MI Al-Ishlah Tulung Selapan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Faisal. 2014. *Bimbingan dan Konseling*. Nour Fikri : Palembang
- Achmad. 2009. *Linguistik Umum Sebuah Ancangan Awal Memahami Ilmu Bahasa*. Jakarta : Fitk Press.
- Amirullah, Hari. 2008. *Pengertian keterampilan*. Jakarta: Angkasa
- Amilda dan Astuti Mardiah. 2012. *Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Andoyo, Sastromiharjo. 2011. *Bahasa dan Sastra Indonesia, cet.1*, Jakarta Timur : Yudhistira
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cisca. 2011. *Buku Pintar EID dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : Cabe Rawit.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis. cet.5*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Dunnett. 2008. *Defenisi Keterampilan*. Bandung: Angkasa
- Finoza, Lamuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia
- KBBI. 2008. *Keterampilan Bahasa*. Yogyakarta: PT Cipta
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyati. 2015. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Prenadamedia.
- Moh. Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Moleong J lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyanti. 2016. *Terampil Berbahasa Indonesia cet. 2*. jakarta : PT. Kharisma Putra Utama

- Mulyono. 2008. *Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Nana, Sudjana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Priyatni. 2011. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suparno dan Yunus Muhammad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2010. *Pokok Keterampilan Menulis*. Jakarta:Hak Cipta
- Solehan. 2009. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Universitas Terbuka
- Suparmi . 1988. *Bahasa dan Sastra Indonesia cet. 1* Bandung : Ganeca Exact
- Sholikhah Hani Atus. 2015. *Bahasa Indonesia*., Palembang: Nour Fikri
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press
- Zulfannan. 2012. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Rajawali
- Diakses Pada Tanggal, 8 February 2018, <http://eprints.uny.ac.id/8199/3/BAB%202->
- Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangg
- Diakses Pada Tanggal, 7 February 2018. [https:// www. kajianmakalah.com /2015/03 pengertian-karangan.html](https://www.kajianmakalah.com/2015/03/pengertian-karangan.html)
- Gie The Liang. 1995. *Pengantar Dunia Karang – Mengarang cet.2*, Yogyakarta : liberty

Poerwadarminta . 1966. W.J.S, *ABC Karang-Mengarang*, cet.1, Jogjakarta :
Pertj. Taman Siswa

Priyatmi Tri Endah. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta: PT. Bumi
Aksara

Lembar Observasi Kegiatan Aktivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa

Hari/Tanggal :

Materi Pokok :

Kelas/Semester :

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda checklist (√) untuk setiap deskriptor yang nampak

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran				
	a. Masuk kelas tepat waktu				
	b. Menyiapkan perlengkapan belajar				
	c. Tidak melakukan pekerjaan lain yang akan mengganggu proses belajar				
2	Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal latihan				
	a. Mengerjakan soal latihan yang diberikan				
	b. Tidak mengobrol dengan teman dalam kelompok kecuali membahas bahan pelajaran				
	c. Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru				
	d. Memberi tanggapan atas jawaban dari soal-soal yang telah dikerjakan oleh temannya				
3	Partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran				
	a. Membuat kesimpulan materi yang telah diberikan				
	b. Memperbaiki atau menambah kesimpulan temannya jika kesimpulan temannya masih kurang lengkap				
	c. Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi yang diberikan				
	JUMLAH				

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI AL-ISHLAH TULUNG SELAPAN
Kelas / Semester : V / II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

4. mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar (KD)

4.1 menuliskan karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan kata dan penggunaan ejaan.

A. Indikator Pembelajaran

- 4.1.1 Mampu menyusun kerangka karangan.
- 4.1.2 Mampu mengembangkan kerangka karangan

B. Tujuan Pembelajaran

- 1. Melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan langkah – langkah dalam membuat kerangka karangan.
- 2. Mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menjadi karangan yang utuh.

C. Materi ajar

- 1. Penulisan karangan.
- 2. Langkah – langkah dalam menyusun kerangka karangan

D. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Latihan

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Salam pembuka, presensi, dan doa.
2. Menanyakan kabar dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. (disiplin)
3. Apersepsi : Guru menanyakan pada siswa : “ Siapa yang pernah menulis sebuah karangan?” (eksplorasi)
4. Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari (eksplorasi) / (rasa ingin tahu)
5. Siapa yang tahu langkah – langkah dalam menyusun kerangka karangan?
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1 Guru menjelaskan materi tentang karangan
- 2 Guru dan siswa bertanya jawab mengenai langkah – langkah menyusun kerangka karangan. (eksplorasi) / (rasa ingin tahu,kerjasama).
- 3 Siswa menyusun kerangka karangan kemudian mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi karangan yang utuh.(elaborasi) / (disiplin, tanggung jawab)
- 4 Siswa diminta guru untuk membuat karangan.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1 Siswa dan guru menyimpulkan cara menyusun kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh.
- 2 Motivasi dan salam penutup.

F. Alat / Bahan dan Sumber Belajar

- 1 Papan tulis, kapur, penghapus papan tulis.
- 2 Buku Bahasa Indonesia kelas V SD/MI.

G. Penilaian

- a. Prosedur : Tes Akhir.
- b. Jenis : Tes Tertulis.
- c. Alat tes : Soal, kunci jawaban, kriteria penilaian.

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen /soal
Menyusun kerangka karangan. Mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menjadi karangan yang utuh.	Tugas individu	Tugas unjuk kerja Tes tertulis	Dengarkan karangan yang berjudul “Perawatan Akibat Thypus ” kemudian buatlah kerangka karangannya ! Buatlah kerangka karangan kemudian kembangkan kerangka karangan tersebut dengan kalimat sendiri

Catatan : Nilai = Jumlah skor x 10, Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial.

Guru Bahasa Indonesia

Palembang, 2018

Mahasiswa penelitian

Andre S. Pd

Juinten

NIM. 14270056

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

Asri , S. Pd

LAMPIRAN

A. Karangan

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur.

B. Kerangka Karangan

Hasil rangkaian (susunan) kerangka karangan adalah rencana kerja, yang memuat garis besar suatu karangan. Manfaat dari suatu kerangka karangan adalah: a. Memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur. b. Memudahkan penempatan antara bagian karangan yang penting dengan yang tidak penting. c. Menghindari timbulnya pengulangan bahasa. d. Membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.

C. Langkah – langkah dalam membuat kerangka karangan.

- 1 Pilihlah tema yang menarik dari berbagai peristiwa yang kamu alami.
- 2 Tentukan beberapa topik. Topik merupakan rincian dari tema yang dipilih. Dari tema yang dipilih dapat ditentukan beberapa topik. Topik jangan terlalu luas agar mudah untuk dikembangkan.
- 3 Meneliti hubungan antara tema dan topik – topik yang telah ditulis.
- 4 Menentukan judul yang sesuai.

D. Langkah-langkah Menulis Karangan

a. Menentukan tema.

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah kesehatan, pariwisata, kesenian, religi, kesedihan, cinta, kasih sayang. Dalam hal tertentu, tema sering disinonimkan dengan ide atau tujuan utama cerita.

b. Membuat kerangka karangan.

c. Menentukan judul.

d. Mengembangkan paragraf kerangka karangan.

Pedoman Dokumentasi

Gambaran Umum MI Al-Ishlah Tulung Selapan

1. Profil Sekolah
 - a. Sejarah MI Al-Ishlah Tulung Selapan.
 - b. Nama-Nama Kepala Sekolah MI Al-Ishlah Tulung Selapan.
 - c. Identitas MI Al-Ishlah Tulung Selapan.
2. Visi, Misi, Tujuan MI Al-Ishlah Tulung Selapan.
3. Keadaan Guru dan Karyawan MI Al-Ishlah Tulung Selapan.
 - a. Jumlah Guru dan Karyawan MI Al-Ishlah Tulung Selapan.
 - b. Status Guru dan Karyawan MI Al-Ishlah Tulung Selapan.
 - c. Pendidikan Formal Guru dan Karyawan MI Al-Ishlah Tulung Selapan.
4. Keadaan Siswa MI Al-Ishlah Tulung Selapan.
 - a. Jumlah Siswa.
 - b. Jumlah Kelas.
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.

Pedoman Wawancara Guru

1. Menurut bapak faktor apa saja yang menjadi pendukung peserta didik dalam keterampilan menulis karangan narasi ?
2. Menurut bapak mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan tema ketika menulis karangan narasi ?
3. Menurut bapak mengapa peserta didik menganggap menulis karangan narasi adalah suatu kegiatan yang kurang menyenangkan ?
4. Seberapa sering bapak meminta peserta didik membuat karangan narasi ?
5. Menurut bapak apa yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menentuka jalan cerita/alur ketika menulis karangan narasi ?
6. Apa saja yang dilakukan oleh ibu sebelum memasuki pelajaran bahasa indonesia?
7. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam keterampilan menulis?
8. Apa saja langkah-langkah bapak dalam mengajarkan keterampilan menulis karangan narasi kepada peserta didik?
9. Menurut bapak apa saja tujuan dalam mengajarkan keterampilan menulis karangan narasi?
10. Apakah bapak sebelum memulai pelajaran ada kegiatan lain?

Pedoman Wawancara Siswa

1. Apa saja yang di hadapi adik dalam menulis karangan narasi ?
2. Mengapa adik mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi ?
3. Mengapa adik mengalami Problematika dalam menentukan tema dalam menulis karangan narasi ?
4. Apa yang adik lakukan ketika mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi ?
5. Mengapa adik mengananggap menulis adalah suatu kegiatan yang kurang menyenangkan ?
6. Mengapa adik mengalami sulit ketika membuat jalan cerita di dalam menulis karangan narasi ?
7. Apa yang guru lakukan ketika adik terampil dalam menulis karangan narasi ?

Gambar wawancara guru bahasa Indonesia





Judul: Kebakaran Hutan
Pada suatu hari di desa Setaling
terjadi kebakaran hutan
banyak asap asap hitam
yang sangat tebal api nya memang
membesar karena terkena hembusan
angin apinya sangat sulit untuk
di padamkan lalu ada HAT. Korp. TOR
yang datang lalu air di sundai
dan memang api apinya
dan asapnya pun hilang





Bukti guru sedang mengajar di kelas V MI Al-Ishlah Tulung Selapan







B. INDONESIA 26-7-2018 KAMIS

Tema = Pengalaman Memancing

Paragraf =

1. Pada hari minggu kami pergi memancing
2. Kami pergi ke danau
3. Kami memancing didanau
4. Sebelum itu kami mendapat ikan yang sangat besar

Pada hari minggu aku dan teman-teman ku pergi ke danau kami ingin memancing ikan disana aku dan teman-teman sudah membawa peralatan pancingan kami memasang umpan dan kami menunggu lama dan lama lalu pancing ku bergerak saat itu teri ternyata itu adalah sepatu. aku melepaskan sepatu itu dari pancingku lalu aku melepaskan pancingku lagi ke danau kutunggu lama-lama sepatu itu lalu pancing milik ku bergerak lagi saat itu menariknya aku mendapatkan ikan yang sangat besar aku sangat senang sekali memancing didanau.

JUDUL = AKU SUKA MEMANCING





KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

**MADRASAH ALIYAH
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Nomor : Ma.01/06-07/PP.01.1/0231/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang menerangkan bahwa :

nama : **JUINTEN**

tempat dan tanggal lahir : **Tulung Seluang, 05 Januari 1997**

nama orang tua/wali : **H. Irul Aswar**

nomor induk siswa nasional : **9978291729**

nomor peserta ujian nasional : **3-14-11-01-508-037-4**

madrasah asal : **MA AR-RIYADH Palembang**

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Palembang, 20 Mei 2014



Kepala Madrasah,

H. Kiaqus Faisal, S.Ag, M.Pd.

NIP. 19720211 199803 1 006

MA 060007030





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof K.H. ZainalAbidinFikri KM. 3,5 Palembang, KodePos 30126 Telp. 0711353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Juinten
NIM : 14270056
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : Implementasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten OKI
Pembimbing 2 : Ibrahim, M.Pd.I.
NIP. :

No	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
1	18/01/2018	- latar belakang - Identifikasi Masalah - Rumusan teori - Teknik Analisis Data	Zb
2	22/01/2018	- Batas masalah - Definisi konsep - Analisis	Zb
3	26/02/2018	- latar belakang - Batas masalah - Analisis	Zb

4	19/02	<ul style="list-style-type: none"> - Kergelaw teori ttg logika - Analisis 	<u>26</u>
5	09/05	<ul style="list-style-type: none"> - ACC Bab 3 & lanjut Bab 1 - lanjut Peleby 1 	<u>26</u>
6	28/05	<ul style="list-style-type: none"> - Teori + Analisis - Indikator 	<u>26</u>
7	3/8	<ul style="list-style-type: none"> - Peleby teori + Analisis Bab 11 	<u>26</u>
8	5/8	<ul style="list-style-type: none"> - Peleby teori ttg keter file member + kary mana - lanjut Bab 11 	<u>26</u>
9	10/7	<ul style="list-style-type: none"> - lengkap Bab 11 	<u>26</u>
10	20/8	<ul style="list-style-type: none"> - Ewe teori bab 11 - ACC Bab 11 - lanjut Bab 11 & 12 	<u>26</u>
11	23/8	<ul style="list-style-type: none"> - Peleby Analisis Bab 11 	<u>26</u>

12
Selasa
28/2018

- ACC Bab 10
- lanjut ke paragraf I

K

13
Rabu
29/2018
/10

- ACC Keseluruhan
- siap untuk mengasah

K

2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Prof K.H. ZainalAbidinFikri KM. 3,5 Palembang, KodePos 30126 Telp. 0711353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Juinten
NIM : 14270056
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : Implementasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten OKI
Pembimbing 2 : Ibrahim, M.PdJ.
NIP. :

No	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
1	18/01/2018	- latar belakang - Identifikasi Masalah - Rumusan teori - Teknik Analisis Data	
2	22/01/2018	- Batas masalah - Definisi konsep - Analisis	
3	06/02/2018	- latar belakang - Batas masalah - Analisis	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang, KodePos 30126 Telp. 0711353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Juinten
NIM : 14270056
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtid'iyah
Judul : Implementasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten Oki
Pembimbing I : Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd.
NIP. : 196005312090031001

No	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
4.	Senin, 28 Mei 2018	Perbaiki lagi seluruhnya	A
5.	Kamis, 5 Juli 2018	Koreksi yang lima belum Anda perbaiki. Perbaiki!	A
6.	Selasa, 10 Juli 2018	-Perbaiki lagi pada kesalahan penulisan. -Sertakan populasi dan sampel -Halaman diberi nomor -Sertakan daftar pustaka	A
7.	Jumat, 13 Juli 2018	Perbaiki lagi beberapa kesalahan dan daftar pustaka	A
8.	Senin 16 Juli 2018	Perbaiki lagi daftar pustaka	A

9	Selasa, 17 Juli 2018	BAB I ACC Lanjutkan	
10	Selasa 31 Juli 2018	Jelaskan dulu pengertian dari landasan teori dan perbaiki sistematika penulisan	✓
11	Rabu 8 Agts. 2018	Perbaiki sistematika penulisan dan kalimat transisinya	✓
12	Kamis 9 Agts. 2018	BAB II ACC Lanjutkan!	✓
13	Senin, 13 Agt. 2018	Perbaiki sistematika penulisan dan ejaan.	✓
14	Rabu, 15 Agt. 2018	Perbaiki nomor tabel dan penulisan nama orangnya.	✓
15	Kamis, 16 Agt. 2018	BAB III ACC Lanjutkan!	✓
16	Selasa, 21 Agt. 2018	Uraikan pada Bab IV masih kecew dan tidak dipahami. Perbaiki kalimat-kalimatnya dengan menggunakan kalimat efektif - Sertakan juga daftar pustaka	✓
17	Rabu, 5 Sept. 2018	Perbaiki lagi hasil penelitian jangan dibahas lagi teori-teori karena sudah dibahas sebelumnya	✓
18	Rabu 12 Sept 2018	Perbaiki lagi kalimat. Setiap pernyataan harus ada buktinya	✓

19.	Jumat, 19 Okt. 2018	Hasil penelitian masih belum dapat dipahami. Perbaiki kalimatnya	
20.	Jumat, 26 Okt. 2018	BAB IV ACC	✓
21.	Selasa, 12 Nov. 2018	Perbaiki cover dan pergantar skripsi	✓
22.	Selasa, 13 Nov. 2018	Secara keseluruhan ACC siap mengikuti munaqosyah	✓

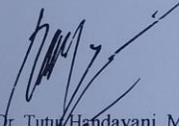
 uIn RADEN FATAH PALEMBANG	SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENJILIDAN SKRIPSI	GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG
		Kode. GPMPFT.SUKET.01/RO

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terdapat skripsi mahasiswa:

NIM : 14270056
 Nama : Juinten
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 JudulSkripsi : Implementasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Ishlah Tulung Selapan Kabupaten OKI

Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid *hardcover* dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

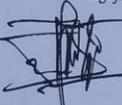
Ketua Penguji



Dr. Tutu Handayani, M.Pd.I
 NIP. 197811102007102004

Palembang, 4 Desember 2018

Sekretaris Penguji



Muhammad Afandi, M.Pd
 NIP. 198406022018011001

